

**PENGARUH POLA ASUH DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
DI MTS SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Fadhullullah El Rosyida NAA

NIM. 15130075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fadhlullah El Rosyida

Malang, 28 Oktober 2019

Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadhlullah El Rosyida

NIM : 15130075

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA
NIP. 19791002 201503 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH POLA ASUH DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
DI MTS SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Fadhlullah El Rosyida

NIM. 15130075

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

NIP. 19791002 201503 2 001

Malang, 28 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH POLA ASUH DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
DI MTS SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fadhulllah El Rosyida (15130075)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 November 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Sekretaris Sidang

Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA
NIP. 19791002 201503 2 001

Pembimbing

Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA
NIP. 19791002 201503 2 001

Ketua Penguji

H. Mokhammad Yahya, Phd
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengesahkan,

Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Fadhlullah El Rosyida

NIM. 15130075

MOTTO

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ
يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ

Artinya : “Sesungguhnya Allah itu sangat pemalu dan Maha Pemurah.

Ia malu jika seorang lelaki mengangkat kedua tangannya untuk berdoa kepada-Nya, lalu Ia mengembalikannya dalam keadaan kosong dan hampa”

(HR. Abu Daud 1488, At Tirmidzi 3556)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku (Abah Abdi C. Santosa, S.AP dan Umi Siti Suyatmi) yang telah mendoakan, menyayangi, merawat, dan mendidik saya sejak kecil dengan penuh rasa kasih sayang.
2. Uti dan mbah kung yang selalu mendoakan serta memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Kakak dan adik (Fattahurrosyid, S.Pd, M. Sos dan Farhan Juhaidar Rosyad) yang telah memberi doa dan dukungan.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Dwi Sulistiani yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada saya.
5. Teman seperjuangan di Jurusan P.IPS angkatan 2015 khususnya P.IPS B.
6. Teman, sahabat, saudara, terima kasih telah mendengarkan keluh kesahku, memberikan bantuan, dan motivasi untuk selalu yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH POLA ASUH DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI MTS SURYA BUANA MALANG” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh anggota keluarga saya, kedua orang tuaku (Abah Abdi C. Santosa, S.AP dan Umi Siti Suyatmi) yang telah mendoakan, menyayangi, merawat, dan mendidik saya sejak kecil dengan penuh rasa kasih sayang, serta memberikan support agar bisa menyelesaikan tugas ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengansabarmembimbingdanmengarahkanpenyusunanskripsi.
6. Bapak Ahmad Riyadi, S. Si, S. Pd, M. Pd dan seluruh keluarga besar MTs Surya Buana Malang yang telah mengizinkan dan mempermudah peneliti selama proses penelitian hingga penelitian selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Seluruh saudara yang tidak henti hentinya mengalirkan kebaikan untuk penulis dalam doa yang dipanjatkan pada Allah SWT.
9. Teman-teman di Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015.
10. Semuapihak yang telah membantudalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 28 Oktober 2019

Penulis,

Fadhullah El Rosyida

NIM. 15130075

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘
2	ب	<i>Ba</i>	B
3	ت	<i>Ta</i>	T
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
7	خ	<i>Kha</i>	Kh
8	د	<i>Dal</i>	D
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
10	ر	<i>Ra</i>	R
11	ز	<i>Zai</i>	Z
12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	Sh
15	ض	<i>Dlod</i>	Dl
16	ط	<i>Tho</i>	th
17	ظ	<i>Zho</i>	zh
18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
19	غ	<i>Gain</i>	gh
20	ف	<i>Fa</i>	r
21	ق	<i>Qaf</i>	q
22	ك	<i>Kaf</i>	k
23	ل	<i>Lam</i>	l
24	م	<i>Mim</i>	m
25	ن	<i>Nun</i>	n
26	و	<i>Waw</i>	w
27	ه	<i>Ha</i>	h
28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
29	ي	<i>Ya</i>	y
30	ة	<i>Ta</i> (<i>marbutoh</i>)	<u>T</u>

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
آي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
آو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif	35
Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif	36
Tabel 2.3 Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotorik	38
Tabel 3.1 Data Populasi	52
Tabel 3.2 Data Sampel	54
Tabel 3.3 Instrumen <i>Skala Likert</i>	56
Tabel 3.4 Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	56
Tabel 3.5 Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	57
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua	71
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua	71
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar.....	72
Tabel 4.4 Data Umum Responden	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabel Pola Asuh Orang Tua	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabel Kondisi Ekonomi Orang Tua	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolienaritas.....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial X_1 terhadap Y	82

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial X_2 terhadap Y	82
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y	83
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	94
Lampiran 2 Data Mentah Uji Coba Penelitian	97
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	100
Lampiran 4 Data Mentah Penelitian	105
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	113
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	114
Lampiran 7 Data Nilai UAS MTs Surya Buana Malang	117
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian	122
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian	125
Lampiran 11 Bukti Konsultasi Skripsi.....	126
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK INDONESIA	xv
ABSTRAK INGGRIS	xvi
ABSTRAK ARAB	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pola Asuh Orang Tua	18
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	18
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	21
3. Faktor-Faktor Pola Asuh Orang Tua.....	25

B. Kondisi Ekonomi Orang Tua	27
1. Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua	27
2. Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Ekonomi Orang Tua	28
C. Hasil Belajar	33
1. Pengertian Hasil Belajar	33
2. Indikator Hasil Belajar	34
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
4. Manfaat Hasil Belajar	43
D. Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orng Tua terhadap Hasil Belajar	44
E. Kerangka Berfikir	49
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Variabel Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Data dan Sumber Data	54
F. Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	58
I. Analisis Data	61
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	68
1. Identitas MTs Surya Buana Malang	68
2. Sejarah MTs Surya Buana Malang	68
3. Visi dan Misi MTs Surya Buana Malang	70
B. Deskripsi Variabel Penelitian	71
1. Variabel Pola Asuh Orang Tua	71
2. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua	71
3. Variabel Hasil Belajar	72
C. Pengujian Hipotesis	72
1. Uji Kelayakan Instrumen	73
2. Uji Asumsi Klasik	77
3. Analisis Regresi Linier Berganda	80
4. Uji Hipotesis	81
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Pola Asuh terhadap Hasil Belajar	84

B. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhada Hasil Belajar	86
C. Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar	88
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	94



ABSTRAK

El, Fadhlullah Rosyida. 2019. *Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Kata Kunci: *Pola Asuh, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Hasil Belajar*

Pendidikan yang paling dasar dan awal diterima oleh anak berasal dari orang tua. Negara menyediakan sekolah sebagai tempat pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk dan berjalan karena adanya kerja sama dengan berbagai pihak. Keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal memiliki beberapa indikator seperti pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang (2) Pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di Mts Surya Buana Malang (3) Pengaruh yang signifikan antara pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di Mts Surya Buana Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Surya Buana Malang sebanyak 260 siswa, dengan teknik pengambilan sampel jenis random sampling sebanyak 150 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu kuesioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan uji t dan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh secara positif signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di Mts Surya Buana Malang, (2) ada pengaruh secara positif signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang (3) ada pengaruh secara positif signifikan antara pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di Mts Surya Buana Malang, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan dan kondisi ekonomi yang dimiliki oleh orang tua ikut mendukung dalam keberhasilan kegiatan belajar anak.

ABSTRACT

El, Fadhlullah Rosyida. 2019. The Effect of Parenting Patterns and Economic Conditions of Parents on Social Studies Subject Learning Outcomes at MTs Surya Buana Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Keywords: Parenting, Economic Conditions of Parents, Learning Outcomes

The most basic and initial education received by children comes from parents. The state provides schools as a place of formal education. Schools are educational institutions that are formed and run because of the cooperation with various parties. The success of students in conducting learning activities can be seen from the learning outcomes achieved. There are two factors that influence learning outcomes, namely internal and external factors. External factors have several indicators such as parenting and the economic conditions of parents.

This study aims to determine: (1) Significant influence between parenting parents on learning outcomes of social studies subjects in MTs Surya Buana Malang (2) Significant influence between economic conditions of parents on learning outcomes of social studies subjects in MTs Surya Buana Malang (3) Significant influence between parenting and economic conditions of parents on the learning outcomes of social studies subjects at MTs Surya Buana Malang.

This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The population used in this study were all students at MTs Surya Buana Malang as many as 260 students, with a random sampling technique of 150 students. The instrument used to collect research data was a questionnaire or questionnaire. Data analysis techniques using descriptive statistical data analysis, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with t test and f test.

The results showed that, (1) there was a significant positive effect between parenting patterns on the learning outcomes of social studies subjects in Mts Surya Buana Malang, (2) there was a significant positive effect between the economic conditions of parents on the learning outcomes of social studies subjects in MTs Surya Buana Malang (3) there is a significant positive influence between parenting patterns and economic conditions of parents on the learning outcomes of social studies subjects in Mts Surya Buana Malang, this shows that parenting is applied and economic conditions possessed by parents also support in the success of children's learning activities.

مستخلص البحث

ش ، فضل الله روزيدة. 2019. تأثير أنماط الأبوة والأمومة والظروف الاقتصادية للآباء والأمهات على الدراسات الاجتماعية نتائج التعلم الموضوع في MTs سوريا بوانا مالانج. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف على الرسالة: دوي سوليستياني ، MSA ، آك ، كاليفورنيا

الكلمات المفتاحية: الأبوة ، الظروف الاقتصادية لأولياء الأمور ، مخرجات التعلم

يأتي التعليم الأساسي والأولي الذي يتلقاه الأطفال من أولياء الأمور. توفر الدولة المدارس كمكان للتعليم الرسمي. المدارس هي مؤسسات تعليمية يتم تشكيلها وإدارتها بسبب التعاون مع مختلف الأطراف. يمكن ملاحظة نجاح الطلاب في إجراء أنشطة التعلم من نتائج التعلم التي تحققت. هناك عاملان يؤثران على نتائج التعلم ، وهما العوامل الداخلية والخارجية. العوامل الخارجية لها العديد من المؤشرات مثل الأبوة والأمهات والظروف الاقتصادية للوالدين.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (1) تأثير كبير بين الآباء والأمهات والأمهات على نتائج التعلم من موضوعات الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية سوريا بوانا مالانج (2) آثار كبيرة بين الظروف الاقتصادية للآباء والأمهات على نتائج التعلم من موضوعات الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية سوريا بوانا مالانج (3) تأثير كبير بين الأبوة والأمهات والظروف الاقتصادية للآباء والأمهات على نتائج التعلم من مواضيع الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية سوريا بوانا مالانج.

تستخدم هذه الدراسة مقارنة كمية لنوع البحث المترابط. جميع السكان الذين استخدموا في هذه الدراسة كانوا جميعهم من طلاب مدرسة سوريا بوانا مالانج ، ما يصل إلى 260 طالبًا ، مع تقنية عينات عشوائية من 150 طالبًا. كانت الأداة المستخدمة لجمع بيانات البحث عبارة عن استبيان أو استبيان. تقنيات تحليل البيانات باستخدام تحليل البيانات الإحصائية الوصفي ، واختبارات الافتراض الكلاسيكية ، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد ، واختبار الفرضيات باستخدام اختبار t واختبار f.

أظهرت النتائج أنه ، (1) كان هناك تأثير إيجابي كبير بين أنماط الأبوة والأمومة على نتائج التعلم من موضوعات الدراسات الاجتماعية في مدرسة سوريا بوانا مالانج ، (2) كان هناك تأثير إيجابي كبير بين الظروف الاقتصادية للآباء والأمهات على نتائج التعلم من موضوعات الدراسات الاجتماعية في مدرسة سوريا بوانا مالانج (3) هناك تأثير إيجابي كبير بين أنماط الأبوة والأمومة والظروف الاقتصادية للآباء والأمهات على نتائج التعلم من موضوعات العلوم الاجتماعية في مدرسة سوريا بوانا مالانج ، وهذا يدل على أن الأبوة والأمومة تطبق والظروف الاقتصادية المملوكة للآباء والأمهات أيضًا في نجاح أنشطة التعلم للأطفال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang paling dasar dan utama adalah pendidikan dari lingkungan keluarga. Keluarga menjadi tempat seorang individu memulai berinteraksi dan menerima pendidikan. Keluarga disebut juga sebagai kelompok masyarakat terkecil yang mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral, dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak. Sumbangan yang diberikan pada anak ditentukan oleh intensitas interaksi antara anak dengan anggota keluarga.¹Tarsis Tarmudji mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan dapat dilakukan dengan memberikan kebutuhan fisik dan psikologis kepada anak, kebutuhan fisik seperti makan, minum, pakaian, dan lain-lain, sedangkan kebutuhan psikologis dapat berupa rasa aman, bimbingan, dan kasih sayang. Jika antara anak dan orang tua terjadi interaksi yang mendalam, maka kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Namun, apabila dalam keluarga yang intensitas interaksinya kurang, dapat menyebabkan munculnya kenakalan anak, karena tidak mempunyai pegangan sebagai alat kontrol dalam bersikap dan bertindak.

Jaman sekarang, selain pola asuh permisif, otoriter, dan demokratis, berkembang juga jenis pola asuh yang disebut “*Drone Parenting*”. *Drone*

¹Hurlock, B. *Perkembangan Anak*, edisi keenam. (Jakarta : Erlangga, 2013) hlm. 202

Parenting lebih memberikan ruang kepada anak untuk mengeksplor hal-hal baru. Orang tua dalam pola asuh ini tetap mengawasi, bahkan mengendalikannya melalui jarak jauh. Munculnya pola asuh ini disebabkan keingintahuan orang tua yang besar, orang tua bisa mengontrol keberadaan anak dengan *Global Positioning System (GPS) tracker* maupun bantuan teknologi lainnya. Menurut psikolog dewasa, Vera Itabiliana Hadiwidjojo, dampak positif *drone parenting* adalah orang tua lebih terbuka untuk melakukan diskusi dengan anak. Tidak hanya itu, anak-anak sekarang lebih berani untuk mengungkapkan pendapat apa yang mereka inginkan. Orang tua dan anak lebih banyak diskusi, jadi komunikasi di antara mereka juga lebih baik. Dampak negatifnya adalah lebih sering melakukan kegiatan yang tidak terstruktur, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan peraturan. Anak juga semakin banyak yang telat bicara, karena penggunaan teknologi yang berlebihan sejak kecil.²

Muhadjir Effendy (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) mengatakan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) tahun 2018 mengalami penurunan.³ Hal tersebut terjadi karena hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu, sebagai peran utamasubyek belajar, seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat, dan watak. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga dan

²<https://edukasi.kompas.com/read/2018/12/20/23163501/mengenal-pola-asuh-milenial-drone-parenting> Diakses pada 23 Desember 2018 pukul 08.53 WIB

³<https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/05/24/p96xrf428-mendikbud-nilai-ratarata-un-smp-turun> Diakses pada 30 Desember 2018 pukul 14.06 WIB

lingkungan. Salah satu indikator faktor keluarga dapat berupa keadaan atau kondisi ekonomi orang tua siswa. Peranan kondisi ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa ini karena proses belajar siswa membutuhkan fasilitas penunjang kegiatan belajar, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”.⁴ Namun, tidak semua siswa dengan kondisi ekonomi menengah kebawah memiliki semangat yang rendah dalam belajar. Sering kita temui siswa dengan keadaan seperti ini ingin agar hidupnya lebih baik dari orang tuanya, sehingga mereka lebih semangat dalam menimba ilmu.

Pendidikan dalam ajaran agama Islam sangat mendapatkan perhatiandalam Surat Al-Mujaddalah ayat 11 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) hlm. 241

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Siswa MTs Surya Buana Kota Malang mempunyai latar belakang yang berbeda dari satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk dalam hal ini adalah pola asuh orang tua dan kondisi ekonomi. Sebagaimana hasil penelitian Qishan yang mendapatkan bahwa :

“Socioeconomic status reflects and is measured by the social and economic status of family members. People generally believe that there is a strong and stable correlation between SES and children’s academic achievement and cognitive development. However, the conclusions from studies are inconsistent. Many researchers have found that family background factors can explain most of the variance in students’ academic achievement and play a more important role than schools”.⁶

Makna dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa status sosial ekonomi mencerminkan dan diukur dengan status sosial dan ekonomi anggota keluarga. Orang umumnya percaya bahwa ada korelasi yang kuat dan stabil antara SES (*Socio Economic Status*) dan prestasi akademik anak-anak dan perkembangan kognitif. Banyak peneliti telah menemukan bahwa faktor latar belakang keluarga dapat menjelaskan sebagian besar perbedaan dalam prestasi akademik siswa dan memainkan peran yang lebih penting daripada sekolah.

⁵Shihab, Muhammad Quraish. 2005. Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Vol 3 Penerbit, Lentera Hati, Jakarta, hlm 104

⁶Qishan, C., *Effects of Socioeconomic Status, Parent–Child Relationship, and Learning Motivation on Reading Ability*, (Journal list v.9.2018) hlm. 1

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan sesamanya yang diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Mata pelajaran ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Sedangkan menurut Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁷ Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁸ Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern”. Faktor intern misalnya: minat, bakat, motivasi, kondisi fisik, dan tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, status ekonomi keluarga, dan pengajaran. Agar dapat mencapai

⁷ Arif Gunarso. (1993). *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional) hlm. 77

⁸ Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo. Hlm. 226

prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal. Status sosial sering juga disebut kelas sosial, yang didalamnya terkandung unsur-unsur pendidikan orang tua, pekerjaan, jabatan, penghasilan orang tua, dan pemilikan barang berharga.⁹

Keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah akan cenderung lebih memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan primer, sedangkan keluarga yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan lebih memusatkan perhatian pada pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Orang tua yang hidup dalam status sosial ekonomi berkecukupan dan kurang mengalami tekanan-tekanan untuk dapat memenuhi nafkah kehidupannya. Orang tuanyajuga dapat mencurahkan perhatian lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan hidup, sehingga status sosial keluarga memberi dampak dalam kemajuan siswa dalam hasil belajarnya. Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dari faktor keluarga. Faktor keluarga yang dimaksud adalah peran orang tua dalam mengasuh dan membesarkan anak, adapun pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik setiap anak tidaklah sama sehingga pola asuh yang tepat akan memajukan keberhasilan anak dalam hal belajar. Faktor yang tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi hasilbelajar adalah kondisi ekonomi keluarga, kondisi ekonomi merupakan salah sartu indikator dari faktor

⁹Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Penerbit, Renika Cipta, Jakarta, hlm 43.

eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Kondisi ekonomi adalah kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu didalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban.

Bertitik tolak dari pemikiran latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh antar pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar belajar anak. Sehingga penulis mengambil judul : “PENGARUH POLA ASUH DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI MTS SURYA BUANA MALANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di MTs Surya Buana Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di MTs Surya Buana Malang?
3. Apakah Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di MTs Surya Buana Malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di MTs Surya Buana Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap teori-teori yang didapatkan, memberikan nuansa dalam memperkaya ilmu pengetahuan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang berkenaan dengan pola asuh orang tua, kondisi sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa, serta menjadi sumbangan kepustakaan bagi perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah terutama untuk MTs Surya Buana Malang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaji dari pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji variabel lain yang mempengaruhi belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “*hypo*” berarti kurang dan “*thesis*” berarti pendapat. Hipotesis menurut Sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁰ Sedangkan hipotesis menurut Kerlinger (*hypothesis*) adalah prediksi tentang suatu kejadian.¹¹ Jadi hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan hipotesis tersebut melalui penelitian yang dilakukan. Pembuktian dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data yang ada di lapangan.

Penelitian terdahulu mengenai “Pola Asuh Orang Tua” yang dilakukan oleh Wulan Ratna Ningrum, Kt. Agus Budiarnawan, dkk, N.L.M.D. Ernawati, dkk, Ika Widhiasih, Widya Novia Hedyanti, dkk mendapati hasil bahwa “Pola Asuh Orang Tua” berpengaruh positif terhadap variabel terikat, sehingga dalam penelitian ini menurunkan hipotesis sebagai berikut:

¹⁰Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit, Alfa Beta, Bandung, hlm 64

¹¹Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010, *Metodologi Penelitian*. Penerbit, Andi Offset, Yogyakarta, hlm 89

H_1 = Ada Pengaruh Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Surya Buana Malang

Penelitian terdahulu mengenai “Kondisi Ekonomi Orang Tua” yang dilakukan oleh Widya Novia Hedyanti, dkk, Sefti Wiri Febriana dan Dra. Wafrotur Rohmah, MM, Saprudin, dkk, Laurensia Ajeng Martrianingtyas dan Syamsu Hadi, Lilis Nur Chotimah, dkk mendapati hasil penelitian berpengaruh positif terhadap variabel terikat, sehingga dalam penelitian ini menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Ada Pengaruh Antara Persepsi Siswa Tentang Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Surya Buana Malang

Setelah mengetahui pengaruh antara variabel X_1 yaitu “Pola Asuh Orang Tua” dan X_2 “Kondisi Ekonomi Orang Tua” terhadap Y “Hasil Belajar”, maka H_3 bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama. Sehingga menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Ada Pengaruh Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Surya Buana Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi atau memfokuskan variabel dalam penelitian. Mengingat permasalahan dalam sebuah penelitian

dapat berkembang menjadi masalah yang luas dan lebih kompleks, maka perlu adanya ruang lingkup dalam penelitian. Berdasarkan pemikiran tersebut maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh Otoriter

Orang tua memberlakukan peraturan yang ketat dan harus dipatuhi anak, orang tua jarang memberi pujian, dan anak tidak memiliki kesempatan untuk berpendapat.

b. Pola Asuh Demokratis

Orang tua bersifat penuh kasih sayang, mendukung anak, memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam pengawasan, dan memberi hukuman jika anak salah serta hadiah jika anak melakukan kebenaran.

c. Pola Asuh Permisif

Orang tua memberikan kebebasan kepada anak, kurang komunikasi antara kedua pihak, anak tidak mendapatkan hukuman maupun pujian terhadap apa yang dilakukannya.

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua

a. Kondisi Ekonomi atas apabila kebutuhan primer, sekunder, dan tersier telah terpenuhi

b. Kondisi Ekonomi sedang apabila kebutuhan primer telah terpenuhi

c. Kondisi Ekonomi bawah apabila tidak ada satupun kebutuhan yang terpenuhi

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII, VIII, dan IX semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas dalam penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di MTs Surya Buana Malang ini mempunyai referensi dan acuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	-Wulan Ratna Ningrum -Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat -Jurnal Pendidikan -2016	-Penelitian Kuantitatif -Metode survei dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dengan responden	-Sampel penelitian menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	1. Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi sebagai variabel independen 2. Hasil Belajar sebagai variabel dependen 3. Jenis Penelitian Korelasi 4. Sampel 150 5. Analisis data menggunakan regresi ganda dengan Uji t dan Uji F.
2.	-Kt. Agus Budiarnawan, dkk -Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa	-Penelitian Kuantitatif	-Teknik pengambilan sampel dengan <i>Proportional Random Sampling</i>	6. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random</i>

	<p>Kelas V SD di Desa Selat</p> <p>-Jurnal</p> <p>-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha -2014</p>			<p><i>sampling</i></p> <p>7. Data diperoleh dari kuesioner</p> <p>8. Instrumen menggunakan Skala Likert</p> <p>9. Objek penelitian di MTs Surya Buana Malang</p>
3.	<p>-N.L.M.D. Ernawati, dkk</p> <p>-Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi</p> <p>-Jurnal</p> <p>-e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha</p> <p>Program Studi IPA -2014</p>	-Penelitian Kuantitatif	<p>-Penelitian ini bersifat penelitian <i>ex post facto</i></p> <p>-Menggunakan model statistik analisis jalur (<i>Path Analysis</i>)</p>	
4.	<p>-Ika Widhiasih</p> <p>-Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS</p> <p>-Jurnal</p> <p>-Jurnal Kreatif 2017</p>	-Penelitian Kuantitatif	<p>-Menggunakan teknik <i>Random Sampling Proposional</i></p>	
5.	<p>-Widya Novia Hedyanti, dkk</p> <p>-Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar</p>	-Penelitian Kuantitatif	<p>-Penelitian ini menggunakan jenis <i>ex post facto</i></p> <p>-Menggunakan teknik <i>Simple</i></p>	

	Siswa Melalui Motivasi Belajar -Jurnal -Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan -2016		<i>Random Sampling</i>
6.	-Yuli Rahmawati dan Luqman Hakim -Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi -Jurnal -Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) -2015	-Penelitian Kuantitatif	-Jenis penelitian asosiatif kausal -Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Propotional Random Sampling</i>
7.	-Sefti Wiri Febriana dan Dra. Wafrotur Rohmah, MM -Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar -Jurnal -Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial -2014	-Teknik pengumpulan data menggunakan n angket dan dokumentasi	-Jenis pendekatan eksplanatif -Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Propotional Random Sampling</i>
8.	-Saprudin, dkk -Analisi Korelasi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar	-Penelitian Kuantitatif	-Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i>

	IPS -Jurnal -Jurnal Pendidikan -2017		
9.	-Laurensia Ajeng Martrianingtyas dan Syamsu Hadi -Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi terhadap Hasil Belajar melalui Perhatian Orang Tua -Jurnal - <i>Economic Education Analysis Journal</i> -2014	-Penelitian Kuantitatif -Teknik pengumpulan data menggunakan n angket dan dokumentasi	-Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i>
10.	-Lilis Nur Chotimah, dkk -Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017) -Jurnal -Jurnal Pendidikan Ekonomi -2017	-Penelitian Kuantitatif	-Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> -Menggunakan metode <i>Purposive Area</i>

Sumber: Penelitian terdahulu

Setelah mengkaji penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan, yaitu pada variabel bebas yang menggunakan “Pola Asuh Orang Tua” dan “Kondisi Ekonomi Orang Tua”. Beberapa peneliti sebelumnya menggunakan sinonim

atau persamaan dari variabel penelitian seperti Kondisi Ekonomi menjadi Status Ekonomi dan Hasil Belajar menjadi Prestasi Belajar, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data diperoleh dengan angket dan dokumentasi, sampel penelitian mayoritas diambil dari rata-rata populasi objek penelitian. Objek penelitian ini mengambil sampel dari siswa di MTs Surya Buana Kota Malang sejumlah 150 siswa.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki unsur kebaruan dan keorisinalitasan dari penelitian sebelumnya. Sehingga hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini akan dapat menambah wawasan keilmuan. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar. Metode pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan *Simple Random Sampling* dan *Propotional Random Samplings* sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), data yang digunakan yaitu hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil Tahun Ajaran 2018-2019.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian dari keseluruhan hal-hal yang akan digunakan dalam penelitian misalnya variabel dan istilah. Untuk lebih mudah memahami maksud yang terdapat dalam pembahasan ini, maka penelitian menguraikan definisi judul penelitian sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak dalam membimbing dan mendidik yang bertujuan untuk memperoleh perilaku yang diinginkan orang tua, mempersiapkan anak agar dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa.

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi adalah keadaan, dimana dalam konteks ekonomi ini dimaksudkan keadaan yang dialami dalam lingkungan keluarga yaitu lancar atau sedang dalam masa sulit pada perjalanan ekonomi keluarganya.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hasil Belajar adalah hasil pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman konkrit, aktifitas kolaboratif, refleksi serta interpretasi selama pembelajaran berlangsung baik secara teori maupun praktik yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah-pecah lagi karena telah terintegrasi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat pembahasan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustakaberisi tentang Pengertian Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua yang terdiri dari Pengertian Pola Asuh Orang Tua, Macam-macam Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor yang memb, dan juga Pengetian Kondisi Ekonomi dan Faktor Kondisi Ekonomi Orang Tua.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan tentang Metodologi Penelitian yang akan digunakan saat penelitian, seperti lokasi penelitian, jenis dan sumber data, identifikasi variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini disajikan deskripsi data sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data didapat dari obyek penelitian seperti identitas, sejarah, dan visi misi. Hasil temuan penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab 4, kemudian di analisis sampai menemukan jawaban dari pertanyaan yang sudah tertulis di rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bagian terakhir dalam penulisan ini, terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.







BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh berasal dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “pola” memiliki makna yaitu sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap¹², dan “asuh” memiliki makna yaitu menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepaloi, menyelenggarakan).¹³ Secara terminologi pola asuh orang tua adalah bagaimana cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab orang tua kepada anak.¹⁴

Pola asuh sering atau sering disebut dengan pengasuhan memiliki pengertian bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Kohn menyatakan pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak seperti pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua mengenai perilaku anak.¹⁵ Pola asuh orang tua menurut Sugihartono

¹²<https://kbbi.web.id/pola> Diakses pada 30 Agustus 2018 pukul 19.33

¹³<https://kbbi.web.id/asuh> Diakses pada 30 Agustus 2018 pukul 19.33

¹⁴Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 1996), Cet. I, hlm. 109.

¹⁵Casmini, *Emotional Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*, (Yogyakarta: P-idea, 2007) hlm. 47

adalah pola perilaku yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak-anak.¹⁶ Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya.

Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Euis bahwa pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.¹⁷ Menurut Santrock pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan dan pengetahuan mengenai tugas ini.¹⁸ Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan anak dari orang tua mereka sendiri. Sebagian praktik tersebut mereka terima dan sebagian lagi mereka tinggalkan. Orang tua mungkin saja membawa pandangan yang berbeda mengenai pengasuhan ke dalam keluarga.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa polaasuh orang tua merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak, bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplin serta melindungi anak dalam mencapai

¹⁶Sugiharto, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 31.

¹⁷Sunarti Euis, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 18

¹⁸John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas, (Jakarta : PT. Erlangga, 2007), hlm 163

proses kedewasaan, berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim: 6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha memelihara diri, memelihara diri dengan maksud menjaga keluarga dari api neraka yaitu dengan pendidikan dan pengajaran, dilanjutkan dengan menanamkan akhlakul karimah dan memberi contoh kepada anak kegiatan yang bermanfaat setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda, potensi ini membutuhkan bimbingan, arahan, dan pendidikan. Ayah sebagai kepala keluarga sekaligus tulang punggung, haruslah mencari rejeki yang halal sehingga apapun kebutuhan baik sandang, pangan, papan yang dipenuhi halal dan barokah, ibu harus memberikan asupan makanan terutama makanan yang sehat serta mendidik dan menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Hal di atas sangat erat dengan bagaimana pola dalam mengasuh anak. Peran

penting orang tua terkandung dalam Hadist bahwa”Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, dan Majusi”.

Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam. Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering sekali terjadi, seperti dengan kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas, dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau kepribadian anaknya. Jika diasuh dengan benar maka akan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak. Begitu juga sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam inteligensinya dan sebagainya. Secara garis besar bahwa pola asuh orang tua yang diberikan oleh orang tuanya sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anaknya, apabila rangsangan tersebut positif maka akan positif pula hasilnya begitu juga sebaliknya.

2. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Diana Baumrind bersikukuh

bahwa orang tua tidak boleh menghukum anak secara fisik, mereka harus mengembangkan aturan-aturan dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Secara umum, ada 4 tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yakni:

a) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter memiliki sifat membatasi dan menghukum. Orang tua yang otoriter mendesak anak-anak untuk mengikuti perintah mereka dan menghormati mereka. Mereka menempatkan batas dan kendali yang tegas terhadap anak-anak mereka dan mengizinkan sedikit komunikasi verbal.

Orang tua dengan pola asuh *authoritarian* menurut Baumrind memiliki sikap *acceptance* (penerimaan) rendah tapi control yang tinggi, menghukum, bersikap mengomando, (mengharuskan atau memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras), dan cenderung emosional dan bersikap menolak.¹⁹

Ciri pengasuhan *authoritarian* menurut Baumrind yaitu

- 1) Orang tua tegas dalam bertindak
- 2) Cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin
- 3) Orang tua memaksa anak patuh terhadap aturan
- 4) orang tua cenderung mengekang keinginan anak

¹⁹ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 51

5) Hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut memiliki rasa tanggung jawab seperti orang dewasa

6) Mereka tidak mendorong anak untuk mandiri²⁰

b) Pola Asuh Otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Drew Edward mendefinisikan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan tipe ini bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap lebih tentang kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Ciri-ciri pengasuhan *authoritativemenurut* Baumrind yaitu:

- 1) Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang
- 2) Saling melengkapi
- 3) Sedikit demi sedikit melatih anak untuk tanggung jawab
- 4) Selalu memberikan alasan kepada anak dalam bertindak
- 5) Mendorong utuk saling membantu dan bersifat obyektif
- 6) Cenderung tegas namun hangat dan penuh perhatian
- 7) Orang tua bersikap bebas namun masih²¹

²⁰Casmini, *Emotional Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*, (Yogyakarta: P-idea, 2007) hlm. 48

²¹Ibid. hlm. 49

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis, sehingga sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak, namun memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Mereka tegas dan konsisten dalam menentukan standar. Kalau perlu menggunakan hukuman sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran, tentu penerapan bentuk hukuman yang rasional. Secara umum mereka mengkombinasikan pengontrolan dan dorongan, dimana dalam waktu yang bersamaan mereka mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti pola asuh yang diterapkan.

c) Pola Asuh Permisif (*Indulgent Parenting*)

Pola asuh ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan suatu kegiatan tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak karena anak merasa terbebas dari aturan orang tua.

Pola asuh permisif ini dapat ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang

memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Saat terjadi suatu hal yang berlebihan pada anak barulah orang tua bertindak. Pada pola asuh ini pengawasan menjadi sangat longgar. Anak akan merasa bahwa orang tua tidak peduli dengan segala perilaku yang dilakukan, bahkan orang tua tidak pernah memberikan bimbingan dan peranan yang berartidalam perkembangan anak. Cara mendidik dari pola asuh ini tidak sesuai jika diterapkan kepada anak-anak dan remaja, namun cara ini bisa diterapkan kepada orang dewasa yang telah matang pemikirannya. Didalam pola asuh permisif ini orang tua cenderung tidak pernah memperdulikan apapun yang dilakukan oleh anaknya, anak tidak pernah diberikan hukuman ketika salah dan tidak pernah diberikan apresiasi ketika mendapatkan prestasi, hal ini terdapat didalam aspek-aspek pola asuh permisif.

Menurut Baumrind terdapat ciri-ciri sikap yang diterapkan pola asuh orang tua permisif yaitu

- 1) Ibu memberikan kasih sayang dan ayah bersikap sangat longgar
- 2) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak
- 3) Orang tua tidak banyak mengatur serta mengontrol
- 4) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggungjawab²²

d) Pola Asuh Lalai (*Neglectful Parenting*)

Pola asuh lalai merupakan pola asuh dengan orang tua yang rendah dalam tuntutan (*demandingness*) maupun tanggapan (*responsiveness*).

²² Casmini, *Emotional Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*, (Yogyakarta: P-idea, 2007) hlm. 49

Ciri pengasuhan *neglectful* sama halnya dengan *indeferent* (acuh tak acuh) yaitu:

- 1) Sangat sedikit waktu dan energi saat harus berinteraksi dengan anaknya
- 2) Melakukan segala sesuatu untuk anaknya hanya secukupnya
- 3) Sangat sedikit mengerti aktivitas dan keberadaan anak
- 4) Tidak memiliki minat untuk mengerti pengalaman anaknya di sekolah atau hubungan anak dengan temannya
- 5) Jarang bertentangan dengan anak dan jarang mempertimbangkan opini anak saat orang tua mengambil keputusan
- 6) Bersifat “berpusat pada orang tua” dalam mengatur rumah tangga, di sekitar kebutuhan dan minat orang tua.

Orang tua yang mengembangkan pola asuh ini mengakibatkan anak cenderung bersifat tidak kompeten secara sosial. Mereka merasa kurang dalam hal pengendalian diri dan kurang mandiri, sering memiliki harga diri yang rendah dan tidak matang, serta merasa asing dengan keluarganya.

Sugihartono, dkk menyebutkan bahwa pola asuh dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif.²³ Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu, dan mudah gugup. Pola asuh permisif mencirikan orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak

²³ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm. 31

sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat apapun tanpa pengontrolan dari orang tua. Sedangkan pola asuh otoritatif mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orang tua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar berdisiplin. Pendapat lain yang disebutkan oleh Bjorklund dan Bjorklund mengenai gaya pengasuhan orang tua otoriter memiliki ciri perilaku orang tua dengan kontrol yang ketat dan penilaian yang kritis terhadap perilaku anak, sedikit dialog, secara verbal, serta kurang hangat dan kurang terjalin emosi. Pola asuh otoritatif memiliki ciri perilaku orang tua yang mengontrol, menuntut, hangat, reseptif, rasional, berdialog secara verbal, serta menghargai disiplin, kepercayaan diri, dan keunikan. Sedangkan pola asuh permisif memiliki ciri perilaku orang tua yang tidak mengontrol, tidak menuntut, sedikit menerapkan hukuman, atau kekuasaan, penggunaan nalar, hangat, dan menerima.²⁴ Senada dengan pendapat Bjorklund dan Bjorklund, Syamsu Yusuf, dan pendapat para ahli lainnya menarik kesimpulan dari empat pola asuh yang dikemukakan Baumrind menjadi tiga pola asuh yaitu pola asuh *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative*.

Pola asuh yang dipilih dan diterapkan orang tua pasti memiliki beberapa alasan tersendiri. Setiap pola asuh juga pasti memiliki

²⁴ Semiawan, Conny R., *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*, (Jakarta: Depdikbud, 1998) hlm. 207

kelebihan dan kekurangan. Kualitas pola asuh yang baik terlihat dari bagaimana orang tua mampu memonitor segala aktivitas anak, dengan keadaan apapun orang tua harus memberinya dukungan.²⁵Pola asuh demokratis dianggap merupakan pola asuh paling baik.²⁶Inti dari pola asuh sendiri adalah interaksi antara orangtua dan anak, dalam sebuah pola asuh yang diterapkan, ada dua aspek yang seharusnya ada dan saling melengkapi yaitu tuntutan dan dukungan. Setiap orang tua pasti memiliki harapan dan tuntutan kepada anak. Dalam usaha memenuhi harapan dan tuntutan orang tua, harus dilihat juga bagaimana kemampuan anak dan yang terpenting dukungan dari kedua orangtua.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Mussen, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

a) Lingkungan tempat tinggal

Manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat tinggal, karena disitulah mereka tumbuh dan berkembang. Lingkungan dapat mempengaruhi dalam hal positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat jika suatu keluarga tinggal di kota besar, kemungkinan orang tua akan lebih mengawasi anak dengan aturan yang lebih ketat karena merasa khawatir, seperti melarang anak pergi sendiri karena tingkat kejahatan didaerah tersebut tinggi. Sedangkan keluarga yang tinggal di pedesaan, kemungkinan orang tua tidak memberikan peraturan yang dapat

²⁵Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (DIVA Press, 2009) hlm. 43

²⁶ Baumrid dalam Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 258.

membebani anak. Lingkungan tempat tinggal juga dapat menjadi tempat bertemunya antara anak satu dengan yang lain. Mereka termasuk teman bermain anak di dalam maupun luar sekolah, karena tak jarang orang tua menyekolahkan anak di sekolah yang dekat dengan rumah. Perkembangan jiwa seorang anak juga dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang ada disekitarnya.

b) Sub Kultur budaya

Budaya yang tumbuh dan berkembang di lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Keluarga yang tinggal dipertanian, kemungkinan besar akan lebih mengontrol anak mereka karena budaya yang ada disana sangatlah beragam karena kota menjadi tempat perantauan penduduk dari berbagai tempat.

c) Status Sosial dan Ekonomi

Status sosial ekonomi akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentu juga mempunyai pandangan yang berbeda pula mengenai bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima oleh setiap anggota keluarga. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.²⁷

²⁷Mussen, Perkembangan dan Kepribadian Anak, (Jakarta : Arcan Noor, 1994) hlm. 392

B. Kondisi Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua

Istilah ekonomi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang memiliki arti rumah dan *nomos* yang memiliki arti peraturan, tatanan, hukum. Jadi, ekonomi adalah peraturan rumah.²⁸ Secara terminologis ekonomi adalah pengelolaan atau manajemen rumah tangga. Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang akan menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia melalui penggabungan seluruh sumber ekonomi yang ada berdasarkan pada prinsip dan teori dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Orang Tua” adalah ayah ibu dari seorang anak, secara biologis maupun sosial.²⁹ Jadi kondisi ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Suradjiman kondisi ekonomi adalah kenyataan yang tampak atau yang dirasakan oleh indera manusia mengenai keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.³⁰ Menurut Gerungan, peranan kondisi ekonomi orang tua dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting.³¹ Kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar anak. Namun, orang

²⁸M.T. Ritongadkk, *Pelajaran Akutansi untuk SMU Edisi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2000) hlm. 36

²⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua Diakses pada 17 Desember 2018 pada 14.00 WIB

³⁰Suradjiman, *Ekonomi 1 Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1*, (Jakarta, 1996), hlm. 102

³¹Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama. 2009), hlm. 196

tua dengan tingkat ekonomi yang tinggi belum tentu memenuhi semua kebutuhan belajar anak dan orang tua dengan tingkat ekonomi rendah juga belum tentu rendah perhatian dalam memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang anak dalam belajar.

Islam sangat menghargai apapun yang bermanfaat bagi manusia, termasuk diantaranya harta. Diantara buktinya bisa kita lihat dalam kajian seputar *dharuriyat al-khams* (5 hal yang mendesak), yang menjadi *maqasid as-Syariah* (tujuan dasar syariah). Diantara 5 hal itu adalah *hifdzul mal* (menjaga harta). Karena itu, harta dalam Islam tidak boleh disia-siakan. Hanya saja perlu kita pahami, anjuran menghargai harta tidak sama dengan motivasi mengejar harta dan dunia. Bisa saja seseorang mengejar harta, namun di saat yang sama dia menggunakan harta itu untuk pemborosan yang sia-sia. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 58 :

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا

وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ

وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya

sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".³²

2. Faktor Yang Menentukan Kondisi Ekonomi

Dalam kehidupan bermasyarakat proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan status sosial dapat terjadi dengan sendirinya atau sengaja. Penggolongan tingkat ekonomi keluarga berbeda antara satu dengan yang lain. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat kondisi ekonomi di masyarakat, yaitu :

a) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan berasal dari bahas Latin yakni *decure* yang memiliki arti menuntun, mengarahkan, atau memimpin. Pendidikan adalah suatu pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang secara turun-temurun melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga dapat secara otodidak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan peserta didik yang dikembangkan.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk

³²<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-58> Diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 14.32 WIB

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³³ Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).Dalyono menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan teknik-teknik tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³⁴

Pendidikan sebagai ilmu dan seni dapat mengarahkan anak yang sedang tumbuh dan berkembang agar mencapai tiga tujuan manusia, yakni tujuan agama, tujuan sosial, dan tujuan bangsa dan Negara melalui ilmu pengetahuan dan teladan yang baik.³⁵Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan orang tua dalam mendewasakan anak dipengaruhi adanya pendidikan orang tua yang tinggi, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan normal dan dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar dengan baik.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990, pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan

³³Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 1989), hlm. 89

³⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 5

³⁵ Mahmud Mahdi AL-Istanbuli, *Parenting Guide* (Himah, 2006), hlm. 2

dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

b) Pendapatan Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan bermakna hasil atau upah dari kerja.³⁶ Dalam Kamus Manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk gaji, upah, bunga, komisi, ongkos, maupun laba.³⁷

Menurut Sumardi dalam Hamran (2016: 16) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Besar pendapatan yang diterima oleh setiap orang tua akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan orang tua sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Pendapatan yang diterima oleh seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan serta mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi seorang yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

³⁶<https://kbbi.web.id/dapat> Diakses pada 15 Desember 2018 pada pukul 19.00 WIB

³⁷BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003) hlm. 203

Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan dari penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu. Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan berupa uang dan pendapatan berupa barang atau jasa. Pendapatan yang diterima seseorang akan membawa orang tersebut dalam pengakuan tingkatan status sosial dalam masyarakat, dimana akan ada penghargaan dan kehormatan khusus atas pendapatan dan kepemilikan suatu harta yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan maupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan) serta penguatan kemampuan kehidupan ekonominya.

Tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan memiliki keterkaitan yang erat. Tingkat pendapatan orang tua akan menentukan proses pendidikan anak-anaknya, karena tingkat pendapatan orang tua mempengaruhi pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dapat berhasil dalam pendidikannya meskipun berasal dari keluarga yang kondisi ekonominya rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bermacam-macam, seperti jenis pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan dan masa kerja.

Penetapan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor:

188/568/KPTS/013/2019. Surat keputusan yang ditandatangani oleh Gubernur Jawa Timur itu mulai berlaku pada 1 Januari 2020

mendatang. Pada tahun 2019 UMK tertinggi Jawa Timur dimiliki oleh Kota Surabaya yakni Rp 3.871.052 dan terendah Rp 1.763.267.

Berlandaskan pada UMK tersebut penggolongan pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

- Golongan orang tua berpendapatan sangat rendah, yaitu orang tua yang berpendapatan dibawah Rp Rp 1.763,267,- perbulan.
- Golongan orang tua berpendapatan rendah, yaitu orang tua yang berpendapatan rata-rata Rp.1.763.267,- perbulan.
- Golongan orang tua berpendapat cukup tinggi, yaitu orang tua yang berpendapatan diatas 3.871.052

c) Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Secara alamiah manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan manusia tidak terbatas baik secara jumlah maupun jenisnya dan keinginan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga menimbulkan masalah bagaimana cara pemenuhan yang harus dilakukan.

Semakin tinggi kemampuan ekonomi seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai keinginannya. Begitu pula dengan keluarga yang tingkat pendapatannya semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan orang tua dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak. Orang tua atau keluarga dikatakan sejahtera apabila di dalam keluarga

tersebut terpenuhi semua kebutuhannya, keselamatannya, ketentramannya, dan kemakmurannya baik lahir maupun batin.

d) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Semakin banyak jumlah tanggungan orang tua berarti dana yang dibutuhkan semakin banyak untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup keluarga. Hal ini berdampak pada dana yang dikhususkan untuk biaya pendidikan, karena apabila tanggungan keluarga banyak maka semakin sedikit dana yang tersedia. Tanggungan orang tua tidak hanya biaya pendidikan sang anak, tetapi dana yang ada juga digunakan untuk kebutuhan lainnya, seperti membayar listrik, air, pajak kendaraan, dan lain-lain.

Kondisisosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Menurut Jeffris dan Ransford, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

a) Ukuran Kekayaan

Kekayaan adalah seluruh kepemilikan terhadap benda-benda berharga atau asset produksi seseorang atau keluarga. Masyarakat desa yang termasuk barang berharga bias berupa tanah, perhiasan, mesin pertanian, dan sebagainya.³⁸

³⁸ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 153

b) Ukuran Kekuasaan (*Power Hierarchies*)

Kekuasaan memiliki arti yang berbeda dengan kewenangan, seseorang yang berkuasa tidak selalu memiliki wewenang atau menduduki jabatan formal. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi individu-individu lain dan mempengaruhi pembuatan keputusan dengan kolektif. Weber berpendapat bahwa kekuasaan adalah peluang bagi seseorang atau beberapa orang untuk mewujudkan keinginan mereka melalui suatu tindakan yang dapat menggugah kesadaran orang untuk merasa, berpikir dan bertindak secara bersama-sama meskipun mengalami tentangan dari orang lain yang ikut serta dalam tindakan komunal tersebut.

c) Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan dapat terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang-orang yang disegani atau dihormati akan berada di lapisan atas dari sistem pelapisan sosial masyarakatnya. Ukuran kehormatan ini sangat terasa pada masyarakat tradisional, biasanya mereka sangat menghormati orang-orang yang banyak jasanya kepada masyarakat, para orang tua ataupun orang-orang yang berperilaku dan berbudi luhur.

d) Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ukuran ilmu pengetahuan sering dipakai oleh anggota-anggota masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Seseorang yang paling menguasai ilmu pengetahuan akan menempati lapisan tinggi dalam

sistem pelapisan sosial masyarakat yang bersangkutan. Penguasaan ilmu pengetahuan ini biasanya terdapat dalam gelar-gelar akademik (kesarjanaan), atau profesi yang disandang oleh seseorang, misalnya dokter, insinyur, doktorandus, doktor ataupun gelar profesional seperti profesor. Namun sering timbul akibat-akibat negatif dari kondisi ini jika gelar-gelar yang disandang tersebut lebih dinilai tinggi daripada ilmu yang dikuasainya, sehingga banyak orang yang berusaha dengan cara-cara yang tidak benar untuk memperoleh gelar kesarjanaan, misalnya dengan membeli skripsi, menyuap, ijazah palsu dan seterusnya.³⁹

Tingkat sosial ekonomi masyarakat dikelompokkan menjadi tiga golongan, pertama golongan atas, yaitu kelompok orang kaya yang kebutuhan primer, sekunder, dan tersier telah terpenuhi, bahkan dana yang dimiliki berlimpah, kedua golongan menengah yaitu kelompok yang kebutuhan pokoknya (primer) sudah terpenuhi seperti pangan, sandang, dan papan, dan ketiga golongan bawah adalah kelompok orang miskin yang kebutuhan hidupnya masih belum bisa terpenuhi.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu, “hasil” dan “belajar. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional, dalam siklus input-proses-hasil, antara input dan hasil akan terjadi perubahan dengan

³⁹Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 206

adanya proses. Peserta didik juga akan mengalami perubahan setelah melaksanakan kegiatan belajar.⁴⁰ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi antara belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya kegiatan proses belajar.

Guru sebagai pendidik merupakan pelaksana dalam penilaian dan evaluasi siswa. Penilaian dan evaluasi adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu aspek pedagogik. Pada aspek pedagogik, kompetensi ke-7 yaitu, bagaimana guru dapat menyelenggarakan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan. Hasil belajar merupakan salah satu unsur untuk mencapai suatu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat diantaranya penggunaan materi, waktu, dan tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran.⁴¹ Kualitas dari pendidikan yang baik diantaranya dapat diketahui dari bagaimana hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

2. Indikator dalam Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku secara keseluruhan, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Seperti teori Taksonomi Bloom bahwa indikator hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum, ranah kognitif

⁴⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 178

⁴¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*.(Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka, 2009) hlm.

merupakan aspek pengetahuan, afektif adalah sikap dan psikomotor adalah keterampilan.⁴²

a) Ranah Kognitif

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ada enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah:

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

No.	Ranah	Indikator	Contoh
1.	Ranah Kognitif		
	a. <i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.	Peserta didik dapat menyebutkan kronologi sejarah PPKI
	b. <i>Comprehension</i> (Pemahaman)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.	Peserta didik atas pertanyaan guru sejarah dapat menyebutkan siapa saja tokoh yang terlibat dalam PPKI
	c. <i>Application</i> (Penerapan)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.	Peserta didik dapat memeragakan adegan perang dalam sebuah teater

⁴²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Theory dan Aplikasi PAIKEM* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 6

d. <i>Analysis</i> (Analisis)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.	Peserta didik dapat mengidentifikasi tentang peristiwa PPKI
e. <i>Synthesis</i> (Sintesa/Menciptakan/Membangun)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, membangun.	Peserta didik dapat menyimpulkan apa saja hikmah dari peristiwa tersebut
f. <i>Evaluating</i> (Evaluasi)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.	Peserta didik mampu merangkum seluruh kejadian pada peristiwa PPKI

Sumber: Pengantar Evaluasi Pendidikan

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku; seperti: ketertarikan mempelajari “Keanekaragaman Suku di Indonesia”, motivasi belajar yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai bab pelajaran tersebut, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pengajar mata pelajaran IPS.⁴³

⁴³Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 54-56

Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif

No.	Ranah	Indikator	Contoh
1.	Ranah Afektif a. <i>Receiving or Attending</i> (Menerima atau memperhatikan)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan.	Mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.
	b. <i>Responding</i> (Menanggapi)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan.	Berpartisipasi dalam diskusi kelas.
	c. <i>Valuing</i> (Menilai)	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.	Mengusulkan suatu kegiatan sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.
	d. <i>Organization</i> (Mengatur atau mengorganisasikan)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, memengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan.	Menyepakati dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.
	e. <i>Characterization by evaluate or value complex</i> (Menentukan ciri-ciri nilai)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan,	Menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas

		menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, memengaruhi, menunjukkan.	kelompok.
--	--	--	-----------

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu⁴⁴. Ranah psikomotorik dibagi menjadi tujuh kategori mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.⁴⁵

Tabel 23 Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

No.	Ranah	Indikator	Contoh
1.	Ranah Psikomotor		
	a. Persepsi	Kemampuan menggunakan saraf sensori dalam menginterpretasikannya dalam memperkirakan sesuatu.	Menyapu lantai kelas saat terlihat kotor
	b. Kesiapan	Kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi, dalam menghadapi sesuatu.	Melakukan tugas yang diberikan guru.
	c. Reaksi yang diarahkan	Kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan bantuan/bimbingan dengan meniru dan uji coba.	Mematuhi perintah guru untuk membentuk kelompok belajar

⁴⁴ Ibid., hlm. 57

⁴⁵ Retno Utari, Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya? (Pusdiklat KNPK, 2011) hlm. 6-7

d. Reaksi natural (mekanisme)	Kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat ketrampilan tahap yang lebih sulit. Melalui tahap ini diharapkan siswa atau peserta didik akan terbiasa melakukan tugas rutinnnya.	Menggunakan peta Indonesia sebagai bahan dalam pembelajaran	
e. Reaksi yang kompleks	Kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan	Keahlian dalam menggambar peta Indonesia	
f. Adaptasi	Kemampuan mengembangkan keahlian, dan memodifikasi pola sesuai dengan yang dibutuhkan.	Melakukan perubahan secara cepat dan tepat terhadap kejadian tak terduga tanpa merusak pola gambar peta yang sudah dibuat.	

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan salah satu kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dapat tercapai apabila siswa memahami dan mampu menerapkan proses belajarnya secara baik sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara umum faktor-faktor

yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Slametomenyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁴⁶

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor tersebut adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Faktor Jasmaniah ada dua yaitu kesehatan dan cacat tubuh.

Faktor Kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga memengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

Faktor Psikologis

Intelegensi

⁴⁶ Slameto, Belajar dan Fakot-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hlm 54-59

Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴⁷

Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.⁴⁸

Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat

⁴⁷ Ibid., hlm 56

⁴⁸ Ibid.

dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.⁴⁹

Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain.

Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁵⁰

Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh

⁴⁹ Ibid., hlm 57

⁵⁰ Ibid., hlm 59

dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah menjadi kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah

Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi hasil belajar diantaranya metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor

masyarakat yang memengaruhi hasil belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan memengaruhi proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tinggi dan rendahnya hasil belajar berkaitan dengan faktor yang memengaruhinya. Namun, pada umumnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya semangat belajar peserta didik, sarana dan prasarana di sekolah, penggunaan metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah.

Manfaat Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵¹

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga bidang yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut memberi manfaat antara lain:

Bagi Siswa

⁵¹ Ibid., hlm 2

Siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat dengan hasil belajar yang diraihinya agar lebih baik.

Memberikan umpan balik kepada siswa dan guru dengan tujuan memperbaiki cara belajar-mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Bagi Orang Tua

- 1) Memberi informasi hasil belajar yang diraih anaknya kepada orang tua tentang keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk mendalami, memperbaiki atau memperluas wawasannya.
- 2) Orang tua dapat lebih memberikan dukungan atau motivasi kepada anaknya agar lebih meningkatkan atau mempertahankan kualitas belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Bagi Sekolah

- 1) Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
- 2) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh siswa.

D.Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.”

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Perlu diadakan evaluasi atau tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sehingga dapat dilihat apakah siswa mampu menerima pelajaran yang diberikan guru dengan baik atau tidak. Menurut Slameto hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari:

Faktor Jasmaniyah

Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah menjaga kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu menjaga pola belajar, istirahat yang cukup, makan, olahraga, dan lain sebagainya.

Faktor cacat tubuh, merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna atau kurang baik mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang mempunyai cacat tubuh belajarnya akan terganggu. Jika dalam hal ini terjadi, sebaiknya siswa belajar pada lembaga pendidikan khusus atau

diusahakan dengan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu. Cacat tubuh dapat berupa buta, lumpuh, tuli, dan lain sebagainya.

Faktor Psikologis

Faktor intelegensi, intelegensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar siswa. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Akan tetapi siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor perhatian, menurut Ghazali perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi semata-mata jiwa tersebut tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk bisa menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Faktor minat, minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tersebut tidak akan bisa belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Faktor Bakat, bakat sangatlah mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pasti selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

Faktor motif, motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan dapat didasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu dibuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Kematangan, merupakan suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat dalam tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Kesiapan, kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi, kesiapan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar akan ada rasa kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

Kelelahan jasmani, kelelahan ini terlihat dengan lemah letihnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani, kelelahan ini dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor Eksternal yaitu:

Faktor keluarga, dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dll.

Faktor sekolah, dilihat dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Faktor masyarakat, dilihat dari kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.⁵²

Dari paparan diatas mengenai faktor internal dan eksternal hasil belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dari keberhasilan dalam pembelajaran yaitu faktor keluarga.

Pola asuh orangtua digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena peran orangtua masih dominan mengingat porsi waktu yang lebih besar untuk kegiatan siswa di luar sekolah yang diasumsikan di rumah. Baumrind menyebutkan tiga tipe pola asuh antara lain permisif, demokratis dan otoriter⁵³. Pola asuh yang akan diberikan pada anak tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini bukan berarti orangtua harus memenuhi semua keinginan anak, tetapi orangtua menerapkan pola pengasuhan yang dapat menunjang prestasi belajar anak. Pola asuh yang diharapkan dapat membantu anak untuk menjadi mandiri, dalam hal ini orangtua mengarahkan dan membimbing anak untuk menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan serta potensi yang ada pada diri anak dan pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.

Orang tua beranggapan bahwa jika anak-anak telah diserahkan ke sekolah maka tanggung jawab dalam mendidik anak sepenuhnya menjadi tugas pihak sekolah. Sementara sekolah seharusnya hanyalah tempat membantu keluarga dalam

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 54

⁵³ Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Volume 1. Jakarta: Erlangga hlm 36

mendidik anak. Jadi kewajiban sekolah adalah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orangtua di rumah. Sehingga baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga. Namun, kesibukan orangtua bekerja dalam memenuhi kebutuhan anak justru mengurangi intensitas orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Kebanyakan orangtua beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak-anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan dapat meningkatkan prestasi anaknya. Sehingga kebanyakan orangtua menghiraukan kebutuhan anak yang lainnya seperti pola asuh yang diidentifikasi dengan adanya perhatian, kehangatan, dan juga pemberian motivasi.

Kondisi ekonomi orang tua dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat hasil belajar siswa ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, di mana alat ini memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

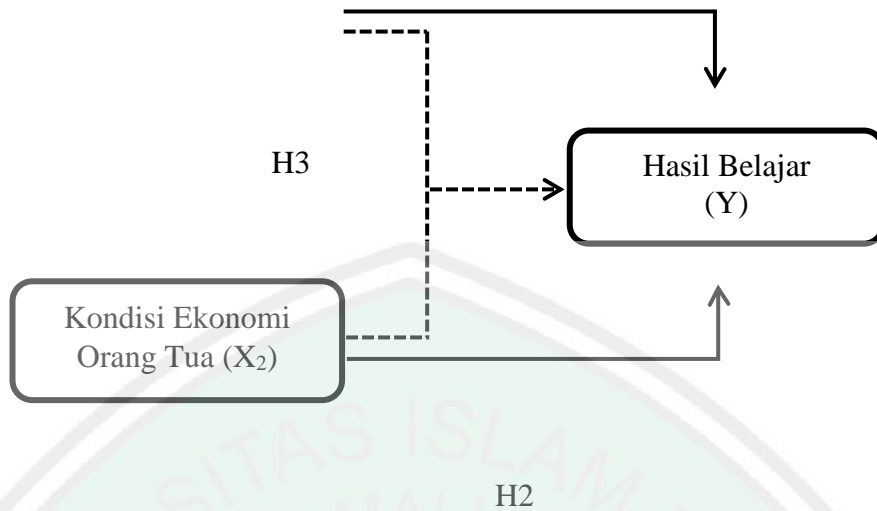
Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam kepemilikan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa memakan dana yang tidak sedikit, misalnya buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku Lembar Kerja Soal (LKS), penghapus, dan lain-lain.

E. Kerangka Berfikir

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu indikasi dari keberhasilan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hasil tersebut dapat berupa angka yang tertera pada rapor maupun perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS yang bervariasi, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pola asuh orang tua dan kondisi ekonomi orang tua. Pola asuh yang diterapkan kepada anak sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional merupakan cerminan bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah. Selain pola asuh orang tua sebagai faktor eksternal mengenai hasil belajar, kondisi ekonomi orang tua juga ikut berpengaruh. Karena kondisi ekonomi orang tua menentukan tersedianya fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan anak untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, hasil belajar yang didapat siswa menjadi penentu langkah selanjutnya. Dari uraian di atas dapat digambarkan model konseptual Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MTs Surya Buana Malang.

H1

Pola Asuh
Orang Tua (X_1)



Keterangan:

X₁ = Pola Asuh Orang Tua

X₂ = Kondisi Ekonomi Orang Tua

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

---→ = Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs Surya Buana Malang. Sekolah ini terletak di Jl Gajayana IV/631Dinoyo, LowokwaruMalangJawa Timur Telpn (0341) 574185.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif ini akan memberikan hasil observasi kuantitatif yang hasil observasinya nantinya akan dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka dan digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angket.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Menurut Suharsimi dalam bukunya mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apa bila ada berapa besar eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁵⁴

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai dengan klasifikasi tertentu dan dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan penelitian. Adapun variabel didalam penelitian ini adalah:

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 207.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Pola Asuh Orang Tua (X_1), dan Kondisi Ekonomi Orang Tua (X_2) di Mts Surya Buaya Malang.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar. Hasil belajar disini menggunakan nilai dalam bentuk angka.

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya yaitu bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas (*independent variable*).

D. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tertentu.⁵⁵

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Surya Buana Malang yang berjumlah 240 siswa, dengan cara membagikan kuisioner

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 8

untuk mengidentifikasi seberapa pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu di Mts Surya Buana Malang.

Tabel 3.1. Data Populasi

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
MTs Surya Buana Malang	VII	88 siswa
	VIII	82 siswa
	IX	70 siswa
TOTAL		240 siswa

Sumber : Data Penelitian 2019

Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik stratified random sampling. Stratified random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi.

Penelitian ini dalam mengambil sampel menggunakan rumus dari Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Derajat Kesalahan

⁵⁶ Ibid, hlm 118

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$n = 150$$

Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 150 orang, dengan teknik pengambilan sampel proposional sampel.

Tabel 3.2. Data Sampel

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
MTs Surya Buana Malang	VII	50 siswa
	VIII	50 siswa
	IX	50 siswa
TOTAL		150 siswa

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Pola Asuh Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang” adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa selaku responden dalam

penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dalam bentuk angka atau bilangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

Data Primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian angket.⁵⁷

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sampel siswamelalui pengisian angket.

Data Sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.⁵⁸ Data ini dapat diperoleh dari studi pustaka yang berupa buku, referensi, dokumen, dan sebagainya atau dari hasil pengamatan penelitian yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari hasil nilai UTS dan semester ganjil seluruh siswa di MTs Surya Buana Malang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Ada juga yang menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pernyataan yang dipersiapkan untuk mendapat informasi dari responden.⁵⁹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket) untuk variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1). Angket dalam penelitian ini terdiri dari

⁵⁷ Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2009) hlm 140

⁵⁸ Ibid, hlm 140

⁵⁹ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 51.

pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari indikator dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa (Y) yang dilihat dari nilai ujian akhir semester ganjil.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk pengukuran skala pada angket atau kuesioner. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.⁶⁰

Dengan menggunakan angket, diharapkan akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan karena responden hanya akan menjawab menggunakan *checklist* pada kolom yang telah disediakan. Untuk penelitian kuantitatif ini agar responden bisa memilih dengan lebih teliti, maka peneliti memberi kriteria pada jawaban yang telah dipilih melalui skala *likert* yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Skala Likert

Skor	Jawaban
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala *likert* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi beberapa indikator

⁶⁰ Ibid, hlm 104

variabel yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan menyusun item-item atau poin-poin instrumen yang berupa pertanyaan atau berupa pernyataan.

Tabel 3.4. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Pola Asuh Otoriter	<p>Orang tua menetapkan peraturan yang harus saya tepati tanpa mengetahui alasannya</p> <p>Orang tua mengatur jam belajar saya</p> <p>Orang tua akan marah apabila nilai saya menurun</p> <p>Orang tua sering melakukan kekerasan jika saya melakukan kesalahan</p> <p>Orang tua tidak mau mendengarkan pendapat saya</p> <p>Orang tua mudah sekali tersinggung disaat saya membantah pendapat orang tua</p>	1-6
2.	Pola Asuh Demokratis	<p>Orang tua menjadi tempat curhat ternyaman saya</p> <p>Orang tua membantu memberikan solusi apabila saya mendapat masalah</p> <p>Orang tua mengingatkan saya untuk belajar</p> <p>Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apabila tidak mengganggu kegiatan belajar</p> <p>Orang tua mendengarkan penjelasan alasan saya pulang sekolah terlambat</p> <p>Orang tua memberikan hadiah jika saya mendapat peringkat tinggi</p> <p>Orang tua mengucapkan “terima kasih” setelah meminta tolong</p>	7-14

		kepada saya Orang tua memberikan dukungan harus lebih giat belajar jika nilai saya menurun	
3.	Pola Asuh Permisif	Orang tua membiarkan saya melakukan kegiatan apapun Orang tua memberikan saya kebebasan pulang jam berapapun Orang tua acuh ketika saya mendapatkan nilai tinggi Orang tua tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan Orang tua tidak pernah ada waktu untuk mengobrol Orang tua tidak memperhatikan ketika saya berbicara	15-20

Sumber: Diana Baumrind yang telah dimodifikasi

Variabel kondisi ekonomi bersumber dari data penelitian berupa Data Pendapatan Orang Tua dan variabel Hasil Belajar diperoleh nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil mata pelajaran IPS yang berupa angka.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik:

Teknik angket atau kuisioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶¹

Jenis angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket atau kuesioner yang bersifat tertutup. Angket atau kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua siswa MTs Surya Buana Malang.

Teknik Dokumentasi

Teknik penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data pekerjaan orang tua dan hasil belajar siswa di kelas, data yang diambil yaitu dari hasil rekap nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang.

H. Uji Validitas dan Rabilitas

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi.⁶² Bagian dari uji validitas yang dipakai peneliti adalah analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir maka skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menghitung koefisien validitas dengan menggunakan korelasi product moment (r) dengan rumus:

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan atau Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm 210

⁶² Ibid, hlm 211

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perhitungan korelasi berdasarkan ketentuan bahwa jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka item (butir soal) dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan di MTs Surya Buana Malang dengan menggunakan SPSS 23.0 For Windows dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas

		Pola Asuh	Kondisi Ekonomi	Hasil Belajar	Valid Var
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	.132	-.087	.677*
	Sig. (2-tailed)		.106	.289	.000
	N	150	150	150	150
Kondisi Ekonomi	Pearson Correlation	.132	1	.177	.715*
	Sig. (2-tailed)	.106		.030	.000
	N	150	150	150	150
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.087	.177	1	.642*
	Sig. (2-tailed)	.289	.030		.000
	N	150	150	150	150
Valid Var	Pearson Correlation	.677*	.715*	.642*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2019

Hasil uji instrumen yang dilakukan pada penelitian ini semua variabel dan indikatornya dinyatakan valid dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha < 0,05$.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.⁶³ Suatu angket bisa dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Crombach* untuk menguji reliabilitas instrumen pemanfaatan perpustakaan dan minat baca. Dengan rumus:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K : Banyaknya butir pertanyaan dan banyaknya soal

$\sum S_b^2$: Jumlah varian butir

S_t^2 : Varian total

Adapun kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas dalam instrumen diatas 0,6 atau 60% maka terdapat data yang reliabel, dan sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% maka tidak terdapat data yang reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang

⁶³ Ibid, hlm 186

digunakan dalam penelitian adalah reliable, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach Alpha* diatas 0,6. Berikut ini adalah klasifikasi reliabilitas:

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pola Asuh	145.8067	284.238	.677	.702
Kondisi Ekonomi	158.1133	232.772	.715	.729
Hasil Belajar	154.2533	89.466	.642	.673

Sumber : Hasil analisis data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel pengukuran reliabilitas diatas dengan menggunakan SPSS 23,0 *For Windows* dapat dilihat bahwa hasil uji coba instrumen memperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada X_1 sebesar 0,702 dan nilai *Cronbach Alpha* pada X_2 sebesar 0,729 serta nilai *Cronbach Alpha* pada Y sebesar 0,673. Artinya instrumen yang digunakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian selanjutnya.

I. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan komputer berupa program SPSS 23.0 *For Windows*. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara teknik kuantitatif, dimana data yang didapatkan telah diberi skor sesuai dengan skala pengukuran yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari hasil angket dituangkan dalam bentuk statistik, namun menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Adapun dalam penelitian ini, metode analisis yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶⁴ Maka sesuai dengan pengertian diatas data akan dikelompokkan dan dikumpulkan dalam distribusi frekuensi:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Setelah ditemukan panjang interval, total nilai tiap butir dimasukkan kedalam tiap interval, sehingga didapatkan frekuensi tiap kategori. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi, untuk menanyakan besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Frekuensi

Pengolahan dan analisis data juga dihitung melalui mean, median, dan modus. Mean (rata-rata) adalah nilai tengah atau kecenderungan tengah yang memberikan gambaran umum dari suatu seri pengamatan. Median adalah nilai tengah-tengah yang dicari dari sebuah seri yang sudah diatur menurut ranking. Modus adalah

⁶⁴ Basrowi Sudjarwo, Manajemen Penelitian Sosial, (Bandung: Mandar Maju) hlm 324

nilai yang muncul terbanyak atau nilai pengamatan yang mempunyai frekuensi pemunculan yang terbanyak.⁶⁵

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dipakai sebagai alat untuk menjaga akurasi model hasil regresi yang diperoleh. Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui salah satu tidaknya suatu model regresi yang akan dipakai sebagai model penjelas bagi pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.⁶⁶

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan komputer SPSS 23,0 dengan uji P-P plot. Pedoman pengambilan untuk uji ini adalah jika P-P plot terletak disekitar garis diagonal maka data terdistribusi secara normal, jika nilai P-P plot menyimpang jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal. Dalam uji normalitas data peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan

⁶⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 337

⁶⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm 58

terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen⁶⁷.

Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan variabel bebas yaitu Pemanfaatan Perpustakaan (X_1) dan minat baca (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) digunakan bantuan analisis SPSS 16,0 dengan mencari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut nugroho variabel dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) hasilnya lebih kecil dari nilai 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan, akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Menurut Ghozali untuk mengkaji heteroskedestisitas digunakan Glejser Rule of Tumb dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti terjadi heteroskedestisitas atau sebaliknya.⁶⁸ Pedoman suatu regresi yang bebas heteroskedestisitas yaitu:

Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0.

Jika ada pola titik-titik tertentu yang membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedestisitas.

⁶⁷ Ibid, hlm 105

⁶⁸ Ibid, hlm 26

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Nifiannor autokorelasi yaitu terjadi korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya.⁶⁹ Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston. Persamaan regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai uji DW mendekati 2 atau lebih secara umum diambil patokan:

Bila nilai DW berada diantara DU sampai dengan $4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Bila nilai DW lebih kecil daripada dL , maka terjadi autokorelasi positif.

Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Ada tidaknya adanya pengaruh antara pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan analisis regresi SPSS 23,0 *For Windows*. Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependent. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.⁷⁰

⁶⁹ Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanioka, 2009), hlm 201.

⁷⁰ Sugiono dan Evi Wibowo, *Statistik Untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 For Windows* (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 205

Berdasarkan dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independent (variabel bebas) yaitu Pola Asuh(X_1) dan Kondisi Ekonomi Orang Tua(X_2) dan variabel dependent (variabel terikat) yaitu Hasil Belajar (Y), sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan:

X_1 : Pemanfaatan Perpustakaan

X_2 : Minat Baca

Y : Hasil Belajar

A : Konstanta (nilai intercep)

b : Koefisien arah regresi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual bisa diukur dari *goodnes of fit-nya*. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik berada dalam keadaan kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan nilai uji statistik berada dalam H_a diterima.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini taraf

signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Perhitungan uji menggunakan rumus:⁷¹

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel

β_i = Koefisien beta / parameter ke 1 yang dihipotesakan

Se = Standar error / kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_i)

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak, dengan ketentuan sebagai berikut:

Signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a

Ditolak.

Signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang terdapat variabel terikat (Y). Perhitungan uji F menggunakan rumus:

$$F = R^2 \frac{[N - (K + 1)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan:

F : F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel}

⁷¹ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, Yogyakarta: Andi, 2004) hlm 87

R : Koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Banyaknya sampel

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dilakukan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan ketentuan:

Signifikansi $F \geq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a Ditolak.

Signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

J. Prosedur Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah pertanyaan dalam bentuk angket atau kuesioner yang diserahkan dan diisi secara langsung oleh siswa MTs Surya Buana Malang. Kemudian dokumen sekolah yang berupa rekap nilai Ujian Tengan Semester (UTS) dan UAS semester ganjil mata Pelajaran IPS yang diperoleh dari MTs Surya Buana Malang.

BAB IV**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN****Deskripsi Obyek Penelitian****Identitas MTs Surya Buana Malang**

Nama Madrasah	: MTs Surya Buana
Alamat Madrasah	: Jl Gajayana IV/631
Kelurahan	: Dinoyo
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telepon	: (0341) 574185
No. Fax.	: (0341) 574185
Website	: www.mtssuryabuana.sch.id
E-mail	: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com
Kepala Madrasah	: Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Status Madrasah	: Akreditasi A
Kedaaan Gedung	: Permanen

NSM* : 121235730019

NPSN* : 20583822

Tahun Didirikan : 10 Juni 1999

Catatan :

NSM* : Nomor Statistik Madrasah

NPSN* : Nomor Pokok Sekolah Nasional

Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah di bawah Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berawal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Alm. Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
2. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
3. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
4. Dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

Lembaga Bimbingan Belajar ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh alm. Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan “Pondok Ebtanas”. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tutor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Pondok Ebtanas berhasil membuat siswa MTsN Malang 1 memperoleh hasil yang memuaskan yaitu 44,05 (rata-rata 7,3) dan ditahun berikutnya 52,04 (rata-rata 8,67) sehingga menjadi siswa dengan NEM terbaik se-Jawa Timur. Dengan prestasi yang gemilang tersebut, MTsN Malang 1 semakin mencuat sehingga pada tahun ajaran berikutnya madrasah ini menjadi rebutan masyarakat. Begitupula wali murid MTsN Malang 1 banyak yang mengikutkan anaknya dalam Pondok Ebtanas.

Keberhasilan Lembaga Bimbingan Belajar Bela Cita memunculkan ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (*Reasoning, Research, Religius*). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan maksud ingin memadukan kekuatan Islam terbesar di Indonesia, “Surya” merupakan lambang Muhammadiyah dan “Buana” lambang dari Nahdatul Ulama, dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

Visi dan Misi MTs Surya Buana Malang

Sebagai lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang mempunyai visi dan misi, sebagai berikut.

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berakhlakul Karimah

Misi :

Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.

Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.

Menumbuhkan sikap kreatif, disiplin, bertanggungjawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.

Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

Tujuan :

1. Memperoleh prestasi yang baik.
2. Membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah.
3. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal.
4. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa.
5. Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi siswa.
6. Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah.
7. Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pada penelitian pola asuh orang tua ini diukur menggunakan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1 yang kemudian dibuat ke dalam 20 butir pernyataan dengan jumlah responden 150. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada 150 responden yaitu siswa MTs Surya Buana Malang, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa MTs Surya Buana Malang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	0	.0	.0	.0
2.00	30	20.0	20.0	20.0
3.00	119	79.3	79.3	99.3
4.00	1	.7	.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Sumber : Data output SPSS Statistics 23,0 for windows

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan pola asuh yang buruk (skor 0), untuk pola asuh yang sangat baik hanya ada 1 (0,7%), kemudian pola asuh baik ada 119 (79,3%) dan pola asuh yang cukup ada 30 (20%).

Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi dari siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua Pada Siswa MTs Surya Buana Malang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	0	.0	.0	.0
	2.00	48	32.0	32.0	32.0
	3.00	76	50.7	50.7	82.7
	4.00	26	17.3	17.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sumber : Data output SPSS Statistics 23,0 for windows

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi siswa sebagian besar yaitu 76 orang (50,7%) bagus, kemudian ada 26 orang (17,3%) sangat bagus, serta 48 orang (32%) cukup bagus.

Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan nilai UAS semester ganjil mata pelajaran IPS siswa di MTs Surya Buana Malang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar Pada Siswa MTs Surya Buana Malang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	0	.0	.0	.0
	2.00	16	10.7	10.7	10.7
	3.00	98	65.3	65.3	76.0
	4.00	36	24.0	24.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sumber : Data output SPSS Statistics 23,0 for windows

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ada 36 siswa (24%) yang mempunyai hasil belajar sangat baik, kemudian 98 siswa (65,3%) mempunyai hasil belajar baik, selanjutnya 16 siswa (10,7%) yang hasil belajarnya cukup.

Pengujian Hipotesis

Responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 150 orang yaitu siswa MTs Surya Buana Kota Malang, data umum responden pada penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Umum Responden Siswa MTs Surya Buana Malang

Data Umum Responden	JUMLAH	
	F	%
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	71	47,3
Perempuan	79	52,7
Jumlah	150	100
Pendidikan Orang Tua :		
SD/ sederajat	0	0,0
SMP/ sederajat	3	2,0
SMA/ sederajat	91	60,7
Perguruan Tinggi (Sarjana / Master)	56	37,3
Jumlah	150	100
Pekerjaan Orang Tua :		
TNI / Polri / PNS	16	10,7
Dokter / Dosen / Guru	42	28,0
Wiraswasta	88	58,7
Buruh / Kuli	4	2,6
Jumlah	150	100

Sumber : Data Penelitian (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 79 siswa (52,7%), kemudian orang tua siswa secara umum berpendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah 91 orang (60,7%) ada pula orang tua siswa yang tamatan perguruan tinggi berjumlah 56 orang (37,3%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar dari orang tua siswa adalah wiraswasta dengan jumlah 88 orang (58,7%).

1. Uji Kelayakan Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Perhitungan oleh data untuk uji validitas ini menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 23,0 for windows*. Untuk menentukan butir pertanyaan yang sudah valid, maka harus diperhatikan ketentuan berikut:

Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) hasil perhitungan harus positif.

Nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) hasil perhitungan harus lebih besar dari nilai koefisien dari r_{tabel} .

Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,349$. Pengujian instrumen dilakukan terhadap siswa kelas 8 di MTs 6 Blitar dengan jumlah 30 siswa. Hasil pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
P1	0,546	0,349	Valid
P2	0,541	0,349	Valid
P3	0,545	0,349	Valid
P4	0,373	0,349	Valid
P5	0,611	0,349	Valid
P6	0,347	0,349	Valid
P7	0,555	0,349	Valid
P8	0,596	0,349	Valid
P9	0,423	0,349	Valid
P10	0,565	0,349	Valid
P11	0,628	0,349	Valid
P12	0,535	0,349	Valid
P13	0,421	0,349	Valid
P14	0,724	0,349	Valid
P15	0,514	0,349	Valid
P16	0,371	0,349	Valid
P17	0,396	0,349	Valid
P18	0,361	0,349	Valid
P19	0,435	0,349	Valid

P20	0,529	0,349	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber: Data output SPSS statistics 23.0 for windows

Tabel diatas menunjukkan hasil uji instrumen dari variabel X_1 (Pola Asuh Orang Tua) terdapat 20 pernyataan yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka 20 butir pernyataan pada instrumen pola asuh orang tua dinyatakan valid.

b. Uji Reliabel Instrumen

Reliabilitas diartikan kemampuan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷²

Perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics 23.0.

Untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan beberapa pendekatan, namun untuk penelitian ini digunakan pendekatan rumus *Alpha Cronbach's*. Untuk menentukan butir-butir pertanyaan mempunyai reliabilitas, harus diperhatikan beberapa ketentuan berikut.⁷³

Nilai *Alpha Cronbach's* harus positif dan tidak boleh negatif.

Nilai *Alpha Cronbach's* hasil perhitungan harus sama dengan atau lebih besar dari 0,7.

Uji Reliabel Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabel Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	20

⁷² Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. Hlm. 86

⁷³ Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm. 48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	50,85	73,945	,470	,833
P2	51,15	73,508	,459	,833
P3	51,00	74,438	,475	,833
P4	51,36	77,239	,292	,840
P5	51,33	73,667	,549	,830
P6	50,55	77,068	,251	,843
P7	50,55	72,068	,460	,833
P8	51,03	73,280	,527	,830
P9	51,00	76,313	,342	,838
P10	50,67	73,542	,490	,832
P11	51,09	72,023	,557	,828
P12	51,03	74,843	,466	,833
P13	51,18	76,903	,349	,838
P14	50,97	70,968	,671	,823
P15	51,03	75,155	,443	,834
P16	51,15	77,195	,287	,840
P17	51,06	76,121	,300	,841
P18	50,79	76,797	,265	,842
P19	51,03	75,093	,337	,839
P20	51,42	73,939	,447	,834

Sumber: Data output SPSS Statistics 23,0 for windows

Uji reliabel pada uji instrumen variabel X1 (Pola Asuh Orang Tua) menunjukkan hasil *Chronbac's Alpha* sebesar 0,842, sehingga dapat dikatakan 20 pernyataan tersebut reliabel karena *Chronbac's Alpha* > 0,70.

Uji Reliabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	26,7576	31,502	,492	,857
VAR00002	27,0909	29,898	,702	,836
VAR00003	26,6970	33,593	,594	,848
VAR00004	26,3939	35,621	,199	,880
VAR00005	26,5455	32,568	,559	,849
VAR00006	26,4848	28,070	,799	,825
VAR00007	26,1515	34,258	,444	,857
VAR00008	26,2121	32,797	,632	,844
VAR00009	26,2424	31,564	,714	,837
VAR00010	26,2424	31,439	,692	,838

Sumber: *Data output SPSS Statistics 23,0 for windows*

Hasil uji reliabilitas pada angket uji coba persepsi siswa diatas dapat dilihat bahwa semua instrumen mempunyai nilai Alpha Cronbach > 0.70 yaitu 0,861, maka 10 butir soal instrumen variabel X_2 (Kondisi Ekonomi Orang Tua) pada angket dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksud untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov Smirnov $\geq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov $\leq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. K-S	Taraf Sig. (5%)	Keterangan
Pola Asuh (X_1)	0,542	0,243	0,05	Normal

Kondisi Ekonomi (X ₂)	0,874	0,106		
Hasil Belajar (Y)	0,768	0,131		

Sumber : Pengolahan Data 2019

Dari hasil data di atas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel pola asuh orang tua sebesar $0,542 > 0,05$ kemudian variabel kondisi ekonomi orang tua sebesar $0,874 > 0,05$ dan untuk variabel hasil belajar mempunyai nilai sebesar $0,768 > 0,05$ dengan signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 5%, sehingga ketiga variabel tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yakni antara pola asuh dan kondisi ekonomi. Korelasi antar variabel independen sebaiknya kecil. Makin kecil korelasi antar variabel independen makin baik pula model regresi yang dipergunakan.⁷⁴ Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10, maka terjadi multikolinieritas. Sebaiknya jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pola Asuh (X ₁)	0,849	1,782	Non Multikolinieritas
Kondisi Ekonomi (X ₂)	0,821	1,496	Non Multikolinieritas

Sumber : data diolah, 2019

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk nilai *tolerance* pola asuh orang tua sebesar $0,849 > 0,10$ dan nilai VIF $1,782 < 10$ sehingga variabel X₁ tidak terjadi multikolinieritas, kemudian variabel kondisi

⁷⁴ Muhammad Nifiannor. *Pendidikan Statistic Modern Untuk Ilmu Sosial*. (jakarta: Salemba Humanika, 2009) hlm. 92

ekonomi orang tua mempunyai nilai tolerance $0,821 > 0,10$ dan nilai VIF $1,496 < 10$ maka dapat dikatakan variabel X_2 juga tidak terjadi gejala multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.⁷⁵ Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.982	4.813		3.736	.014
	Pola Asuh	.051	.109	.038	.462	.645
	Kondisi Ekonomi	.101	.088	.094	1.140	.256

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,645 > 0,05$ kemudian untuk variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,256 > 0,05$, maka kedua variabel tersebut memiliki asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi saya menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin

⁷⁵ Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS20". Semarang : UNDIP. Hlm. 139

Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi.

Kriteria	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ada Autokorelasi Positif
$dl < dw < du$	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < dw < 4$	Ada Autokorelasi Negatif
$4-du < dw < 4-dl$	Tidak Ada Keputusan
$du < dw < 4-du$	Tidak Ada Autokorelasi

Kriteria keputusan :

Jika nilai Durbin Watson $d < du$ atau $(4 - du) < d$, H_0 ditolak, ada autokorelasi positif atau negatif.

Jika nilai Durbin Watson $du < d < 4-du$, H_0 diterima, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji ini menghasilkan nilai D-W hitung (d) dan nilai D-W tabel. Dari D-W tabel dapat diperoleh nilai sebagai berikut.

DW	DL	du	4-dl	4-du
2,215	1,6877	1,7482	2,3123	2,2518

Sumber : Pengolahan Data 2019

Dari tabel di atas diketahui nilai durbin Watson sebesar 2,215 atau nilai tersebut dinyatakan $du < d < 4-du$ atau $1,7482 < 2,133 < 2,2518$. Sehingga dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linier berganda dilakukan menggunakan SPSS versi 23 yang tujuannya untuk mengukur pengaruh dari variabel “Pola Asuh dan Kondisi

Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar”. Hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.982	3.813		7.339	.000
	Pola Asuh	.731	.109	.305	6.682	.000
	Kondisi Ekonomi	.501	.088	.211	5.670	.000

Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan linier berganda untuk memperkirakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan kondisi ekonomi adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

$$Y = 27,982 + 0,731X_1 + 0,501X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

X₁ = Variabel Pola Asuh

X₂ = Variabel Kondisi Ekonomi

μ = Faktor-faktor lain diluar X₁ dan X₂

Dari persamaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai variabel pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua mempunyai nilai yang positif artinya ada pengaruh searah, yaitu jika variabel pola asuh orang tua dan kondisi ekonomi baik maka

hasil belajar juga akan tinggi. Nilai-nilai dari persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

Konstanta sebesar 27,982 menunjukkan hasil belajar akan bernilai 27,982 point jika dipengaruhi oleh kenaikan dari variabel pola asuh orang tua (X_1) dan kondisi ekonomi (X_2), dengan kata lain X_1 dan X_2 bernilai nol (0).

Koefisien regresi b_1 sebesar 0,731 mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan variable X_1 sebesar 1 poin, akan memberikan kenaikan terhadap variable Y sebesar 0,731 point.

Koefisien regresi b_2 sebesar 0,501 mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan variable X_2 sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan variable Y sebesar 0,501.

“ μ ” merupakan faktor lain di luar rancangan penelitian. Artinya bahwa faktor lain selain pola asuh orang tua (X_1) dan kondisi ekonomi (X_2).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima

Jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 131) = 1,97824$$

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial X_1 terhadap Y

t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Ket
6,682	1,655	0,000	Signifikan

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} 6,682 > t_{\text{tabel}} 1,655$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial X_2 terhadap Y

t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Ket
5,670	1,655	0,000	Signifikan

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} 5,670 > t_{\text{tabel}} 1,655$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan atau bersama-sama yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa MTs Surya Buana Malang

H_a : Ada pengaruh signifikan pola asuh dan kondisi ekonomiorang tua terhadap hasil belajar siswa MTs Surya Buana Malang

Kriteria Uji F

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(2; 132) = 3,06$$

Tabel 4.115 Hasil Uji Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi	Ket
6,360	2,670	0,000	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} 6,360 > t_{\text{tabel}} 2,670$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variable terikat (Y)

Tabel 4.14 Hasil uji koefisien determinasi

Pengaruh Variabel	R Square
X_1 terhadap Y	0,278
X_2 terhadap Y	0,169
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,447

Sumber : Pengolahan Data 2019

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square X_1 terhadap Y sebesar 0,278 artinya pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar 27,8% dan R Square X_2 terhadap Y sebesar 0,169 artinya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar sebesar 16,9%. Kemudian R Square X_1 dan X_2 terhadap Y

sebesar 0,447 ini mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua dan kondisi ekonomi terhadap hasil belajar sebesar 44,7% dan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini seperti motivasi belajar siswa, cara guru menyampaikan materi dan yang lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

Pengaruh Pola Asuh Terhadap Hasil Belajar

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang dilakukan secara parsial (Uji-t) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) bahwa Pola Asuh Orang tua berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Surya Buana Kota Malang. Berdasarkan hasil uji parsial terbukti bahwa pola asuh orang tua mempunyai nilai $t_{hitung} 6,682 > t_{tabel} 1,655$ dengan nilai koefisien determinasi

0,278. Sehingga Pola Asuh Orang Tua mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS dengan kontribusi sebesar 27,8%.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa kegiatan belajar yang efektif akan berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.⁷⁶ Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara guru dan peserta didik terjadi di sekolah, namun seorang anak tidak terlepas dari pengaruh keluarga. Anak dengan keluarga yang memiliki hubungan kurang erat akan menyebabkan suasana kaku, sedangkan anak dengan suasana keluarga yang harmonis akan merasakan kepuasan belajar sehingga melakukan suatu kegiatan dengan sikap positif. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dapat dirasakan apabila suasana lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga mendukung.

Memiliki seorang anak tentu saja akan memberikan kebahagiaan lebih dalam sebuah rumah tangga. Akan tetapi memiliki anak pun harus tahu bagaimana cara mengasuh anak secara islami. Hal ini diharapkan agar sang buah hati tidak salah arah saat dewasa. Cara mengasuh anak secara islami juga bisa dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Meskipun cara mengasuh anak secara islami tidaklah mudah, akan tetapi sebagai orang tua harus terus berusaha. Al-Quran dan As-sunnah telah memberikan panduan yang jelas dalam mengasuh anak, ada keberkahan bagi setiap muslim apabila mengikuti petunjuk Rasulullah. Lewat Al-quran dan hadist, Rasulullah telah memberikan panduan bagaimana cara mengasuh anak dalam

⁷⁶ Oemar Hamalik (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 23

islam, sesuai dengan posisi dan tanggung jawab masing masing. Terdapat hak antara orang-tua terhadap anak maupun anak terhadap orang tuanya. Orang tua perlu memahami posisi anak dalam keluarga antara lain sebagai amanah, investasi akhirat, penghibur dan perhiasan orang tua, dan anak sebagai ujian bagi kedua orang tua.

Slameto dan Djamarah menyatakan bahwa lingkungan keluarga sebagai salah satu indikator faktor eksternal dari hasil belajar.⁷⁷ Lingkungan keluarga sangat berpengaruh kepada kepribadian anak, bagaimana cara orang tua mengasuh sangat berdampak pada pertumbuhan anak termasuk dalam hal ini hasil belajar. Anak akan menyadari, bahwa anggota keluarga memberikan kontribusi pada diri mereka. Ada beberapa sumbangan yang paling umum dan penting yang diberikan keluarga pada perkembangan anak, yaitu keluarga sebagai sumber kasih sayang, merasa aman karena ada yang melindungi, memberikan bimbingan, sebagai bantuan dalam menetapkan aspirasi sesuai minat dan kemampuan anak, dan menjadi sumber persahabatan pertama sebelum menemukan sahabat dari sebuah pertemanan.⁷⁸

Secara parsial temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan Ratna Ningrum pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa, secara simultan kedua variabel terikat tersebut juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lainnya dilakukan

⁷⁷<https://www.universitaspikologi.com/2018/08/teori-belajar-memahami-hasil-belajar.html>

⁷⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa dengan judul *Perkembangan Anak*, (Cet. IV, Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 200

oleh Kt. Agus Budiarnawan, dkk yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat” juga memperoleh hasil yang signifikan bahwa Konsep Diri dan Pola Asuh berhubungan dengan Hasil Belajar baik secara parsial maupun simultan.

Sesuai dengan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar, dibuktikan dengan pembagian angket pola asuh orang tua kepada 150 peserta didik dan hasil Ujian Akhir Semester ganjil sebagai acuan dalam hasil belajar.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Hasil Belajar

Kondisi ekonomi orang tua dari setiap siswa yang ada di MTs Surya Buana tentunya bervariasi, pada penelitian ini terbukti bahwa kondisi ekonomi orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji parsial (uji-t), memberikan hasil nilai $t_{hitung} 5,670 > t_{tabel} 1,655$ dengan nilai koefisien determinasi 0,169. Sehingga Kondisi Ekonomi mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar dengan kontribusi sebesar 16,9%.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar, namun pengaruhnya kecil. Kondisi ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok manusia berdasarkan jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa sosial ekonomi

adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peraulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.⁷⁹

Hal tersebut sejalan dengan Slameto, (2013: 64) bahwa jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar giat dan akibatnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan.

Kondisi ekonomi berkaitan erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran.

⁷⁹https://www.academia.edu/9433171/Laporan_penelitian_pengaruh_status_sosial_perekonomian yang dikutip pada 24 Agustus 2019 pukul 14.56 WIB

Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.⁸⁰ Sehingga diharapkan pada setiap sekolah memberikan fasilitas belajar tersebut, agar jika orang tua dari peserta didik belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajarnya bisa menggunakan fasilitas disekolah sebagai penunjang kegiatan belajarnya. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/1975, fasilitas belajar terdiri dari 3 kelompok besar yaitu bangunan dan perabot sekolah, alat pelajaran, dan media pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefti Wiri Febriana dan Dra. Wafrotur Rohmah, MM dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar” memiliki kesamaan variabel dengan yang peneliti lakukan yakni Kondisi Ekonomi. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan hasil penelitian yang saya lakukan, penelitian Fraid Hisyam pada tahun 2018 memberikan hasil bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,883. Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak

⁸⁰ Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 244

berpengaruh terhadap hasil belajar jika siswa mempunyai keinginan yang tinggi guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

Penjabaran diatas memiliki kesimpulan bahwa kondisi ekonmi orang tua di MTs Surya Buana Kota Malang berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS, hal ini telah dibuktikan dengan menyebarkan angket kepada 150 peserta didik dan variabel hasil belajar diambil dari rata-rata hasil UTS dan UAS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis dari pengujian hipotesis dari penelitian ini membuktikan bahwa Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 6,360 > t_{tabel} 2,670$ dengan nilai koefisien determinasi 0,447. Sehingga pola asuh dan kondisi ekonomi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 44,7%. Penelitian ini membuktikan Pola Asuh mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada Kondisi Ekonomi Orang Tua pada siswa MTs Surya Buana.

Hasil belajar adalah salah satu indikator pencapaian keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Slameto menggolongkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Pola asuh dan kondisi ekonomi merupakan faktor eksternal yang ditemui dalam lingkungan keluarga.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasi bahwa ada 55,6% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik indikasi faktor eksternal lainnya maupun faktor internal. Faktor lain yang mempengaruhi diantaranya kondisi

fisiologis, kondisi psikologis, lingkungan sosial budaya, maupun faktor eksternal berupa instrumen seperti kurikulum, program yang diterapkan pada sekolah, sarana, dan fasilitas.

Penelitian ini memperkuat Teori Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terbagi menjadi 3 bagian, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Indikator dari faktor keluarga antara lain pola asuh dan kondisi ekonomi dimana keduanya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar.

Adapun faktor hasil belajar IPS yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar terutama kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Suryabrata (2014: 236) dan Dalyono (2015: 56) menyatakan hasil belajar yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu intelegensi dan bakat. Intelegensi dan bakat ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan maka diperlukan penerapan pola asuh yang baik serta kebutuhan fasilitas belajar yang terpenuhi. Kerjasama antara pihak orang tua dan sekolah juga diperlukan agar kedua pihak tersebut ikut mendukung kegiatan belajar mengajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang. Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting pada hasil belajar siswa. Jika pola asuh yang diteapkan baik, maka dapat membentuk kepribadian anak menjadi baik. Sehingga orang tua harus memperhatikan bagaimana ia mendidik anak.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa sehingga sekolah harus menyediakan fasilitas sebagai penunjang kegiatan belajar yang lengkap, agar peserta didik yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang baik bisa ikut menikmati fasilitas tersebut.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS (Y) di MTs Surya Buana Malang. Pola asuh dan kondisi ekonomi yang baik akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

Bagi siswa di MTs

Siswa MTs Surya Buana Malang harus lebih bersemangat lagi dalam belajar, agar dapat memahami pelajaran dengan lebih baik dan mendapat nilai yang memuaskan.

Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya menyadari bahwa dengan pola asuh yang baik yaitu pola asuh demokratis dapat memberikan manfaat dalam mengasuh anak untuk mencapai tujuan termasuk meningkatkan hasil belajar. Kondisi ekonomi orang tua juga diarahkan untuk mendukung kegiatan belajar pada anak secara optimal.

Bagi Guru

Guru bisa dapat meningkatkan hasil belajar dengan memberikan pengarahan kepada anak sehingga anak menyadari bahwa orang tua yang menyekolahkan mempunyai tujuan untuk kepentingan masa depan anak yang lebih baik. Guru sebagai orang tua disekolah hendaknya memberikan pembelajaran mengenai karakter agar peserta didik memiliki karakter yang baik.

Bagi Sekolah

Sekolah dapat melakukan dan meningkatkan hubungan serta kerjasama dengan orang tua atau wali murid yang lebih baik dan harmonis untuk mencapai visi, misi dan tujuan, yaitu menjadikan anak didik yang berprestasi dan berahlak mulia. Penyediaan fasilitas penunjang kegiatan belajar yang lengkap, sehingga semua peserta didik dapat menggunakannya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya mengambil indikator variabel lain selain pola asuh dan kondisi ekonomi orang tua yang berkaitan dengan hasil belajar. Dengan demikian, berdasarkan faktor-faktor tersebut akan ditemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar.



LAMPIRAN



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**ANGKET PENELITIAN****PENGARUH POLA ASUH DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI MTS SURYA BUANA MALANG****DATA RESPONDEN**

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET

Isilah identitas anda dengan benar.

Bacalah dengan teliti setiap butir pernyataan yang tersedia.

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi anda

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom alternatif jawaban dan tanda silang (X) pada pilihan jawab a, b, c, atau d.

Alternatif Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua menetapkan peraturan yang harus saya tepati tanpa mengetahui alasannya				
2.	Orang tua mengatur jam belajar saya				
3.	Orang tua akan marah apabila nilai saya menurun				
4.	Orang tua sering melakukan kekerasan jika saya melakukan kesalahan				
5.	Orang tua tidak mau mendengarkan pendapat saya				
6.	Orang tua mudah sekali tersinggung disaat saya membantah pendapat orang tua				
7.	Orang tua menjadi tempat curhat ternyaman saya				
8.	Orang tua membantu memberikan				

	solusi apabila saya mendapat masalah				
9.	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar				
10.	Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apabila tidak mengganggu kegiatan belajar				
11.	Orang tua mendengarkan penjelasan alasan saya pulang sekolah terlambat				
12.	Orang tua memberikan hadiah jika saya mendapat peringkat tinggi				
13.	Orang tua mengucapkan “terima kasih” setelah meminta tolong kepada saya				
14.	Orang tua memberikan dukungan harus lebih giat belajar jika nilai saya menurun				
15.	Orang tua membirakan saya melakukan kegiatan apapun				
16.	Orang tua memberikan saya kebebasan pulang jam berapapun				
17.	Orang tua acuh ketika saya mendapatkan nilai tinggi				
18.	Orang tua tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan				
19.	Orang tua tidak pernah ada waktu untuk mengobrol				
20.	Orang tua tidak memperhatikan ketika saya berbicara				

LAMPIRAN 2

Data Mentah Uji Coba Instrumen

Variabel Pola Asuh Orang Tua

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3

	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3
	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3
	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2
	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4
	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4
	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3
	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3
	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4
	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3
	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3
	1	1	2	2	2	4	4	3	3	4
	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3
	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1
	3	1	2	2	2	3	4	2	2	4
	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2
	3	3	2	2	2	4	1	2	3	3
	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2
	4	1	2	2	2	2	4	2	2	3
	2	1	2	2	2	4	4	2	2	1
	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4
	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3
	3	4	4	1	2	2	4	4	4	4
	4	3	4	1	2	1	3	3	2	4
	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2
	2	1	2	3	1	4	2	4	3	4
	3	3	3	4	2	4	1	2	4	4
	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2

No.	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Pola Asuh
	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	66
	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	60
	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	60
	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	57

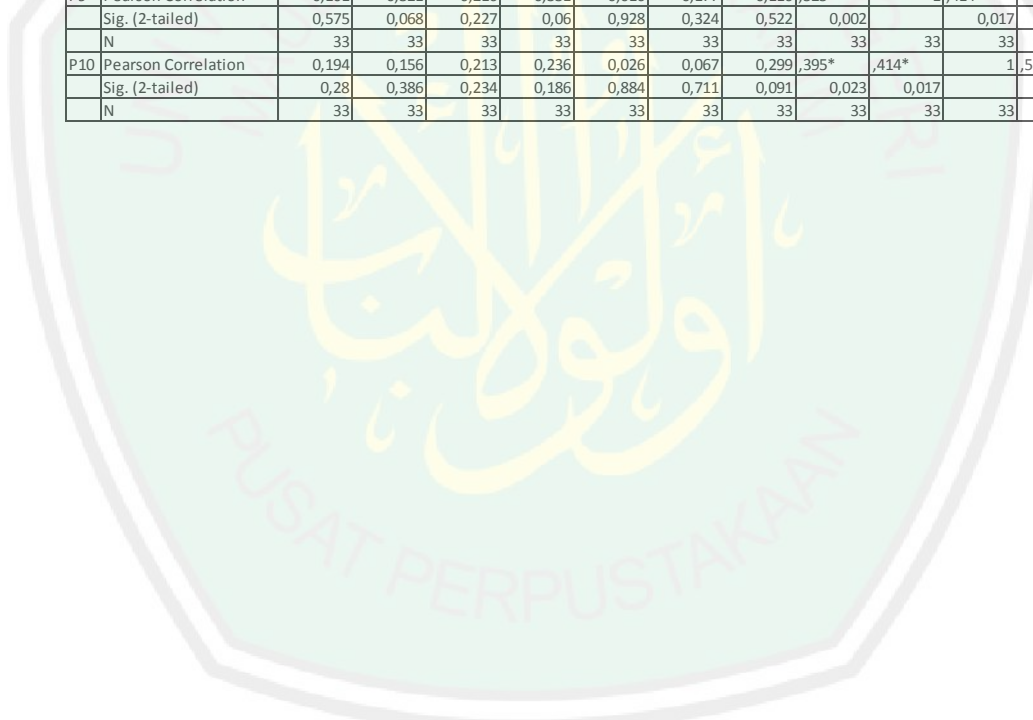
	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	71
	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	62
	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	63
	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	66
	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	60
	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	59
	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	65
	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	53
	3	4	2	4	3	2	3	4	2	2	56
	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	53
	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	57
	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	40
	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	50
	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	48
	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	44
	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40
	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	46
	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	42
	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	44
	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	43
	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49
	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	52
	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	63
	4	3	3	3	4	2	3	2	2	1	54
	3	2	2	2	2	2	4	4	1	4	53
	4	2	2	4	2	3	3	4	1	1	52
	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	56
	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	57
	1	1	2	1	1	1	4	4	4	1	31

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Variabel Pola Asuh Orang Tua

		Correlations														
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
P1	Pearson Correlation	1	,559**	,346*	0,155	,496**	-0,046	,423*	0,207	0,101	0,194	0,287	0,268	-0,065	0,214	,352*
	Sig. (2-tailed)		0,001	0,049	0,389	0,003	0,801	0,014	0,248	0,575	0,28	0,106	0,132	0,719	0,233	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P2	Pearson Correlation	,559**	1	,549**	0,118	0,253	0,112	0,237	0,325	0,321	0,156	0,136	0,276	0,244	0,279	,552*
	Sig. (2-tailed)	0,001		0,001	0,512	0,156	0,535	0,183	0,065	0,068	0,386	0,45	0,12	0,171	0,115	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P3	Pearson Correlation	,346*	,549**	1	0,06	0,253	0,138	0,181	,401*	0,216	0,213	0,231	0,256	0,203	,457**	,979*
	Sig. (2-tailed)	0,049	0,001		0,739	0,156	0,444	0,312	0,021	0,227	0,234	0,195	0,15	0,258	0,008	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P4	Pearson Correlation	0,155	0,118	0,06	1	0,279	,462**	0,046	0,201	0,331	0,236	0,053	0,031	-0,084	0,294	0,33
	Sig. (2-tailed)	0,389	0,512	0,739		0,115	0,007	0,801	0,263	0,06	0,186	0,77	0,863	0,64	0,097	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P5	Pearson Correlation	,496**	0,253	0,253	0,279	1	0,129	0,277	0,043	-0,016	0,026	0,304	0,326	-0,009	0,22	0,33
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,156	0,156	0,115		0,475	0,118	0,813	0,928	0,884	0,086	0,064	0,96	0,219	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P6	Pearson Correlation	-0,046	0,112	0,138	,462**	0,129	1	0,185	0,174	0,177	0,067	0,102	0,19	0,107	0,292	0,33
	Sig. (2-tailed)	0,801	0,535	0,444	0,007	0,475		0,302	0,332	0,324	0,711	0,571	0,289	0,554	0,193	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P7	Pearson Correlation	,423*	0,237	0,181	0,046	0,277	0,185	1	,397*	0,116	0,299	,461**	0,296	0,089	,348*	0,33
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,183	0,312	0,801	0,118	0,302		0,022	0,522	0,091	0,007	0,095	0,62	0,047	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P8	Pearson Correlation	0,207	0,325	,401*	0,201	0,043	0,174	,397*	1	,525**	,395*	0,315	0,143	,450**	,656**	,401*
	Sig. (2-tailed)	0,248	0,065	0,021	0,263	0,813	0,332	0,022		0,002	0,023	0,074	0,426	0,009	0	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P9	Pearson Correlation	0,101	0,321	0,216	0,331	-0,016	0,177	0,116	,525**	1	,414*	0,002	0,12	,398*	,376*	0,33
	Sig. (2-tailed)	0,575	0,068	0,227	0,06	0,928	0,324	0,522	0,002		0,017	0,99	0,504	0,022	0,091	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P10	Pearson Correlation	0,194	0,156	0,213	0,236	0,026	0,067	0,299	,395*	,414*	1	,578**	,347*	0,337	,496**	0,33
	Sig. (2-tailed)	0,28	0,386	0,234	0,186	0,884	0,711	0,091	0,023	0,017		0	0,048	0,055	0,003	0,33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33



P11	Pearson Correlation	0,287	0,136	0,231	0,053	0,304	0,102	,461**	0,315	0,002	,578**	1	,383*	0,244	,478**	0
	Sig. (2-tailed)	0,106	0,45	0,195	0,77	0,086	0,571	0,007	0,074	0,99	0		0,028	0,171	0,005	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P12	Pearson Correlation	0,268	0,276	0,256	0,031	0,326	0,19	0,296	0,143	0,12	,347*	,383*	1	,439*	,378*	0,03
	Sig. (2-tailed)	0,132	0,12	0,15	0,863	0,064	0,289	0,095	0,426	0,504	0,048	0,028		0,011	0,011	0,03
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P13	Pearson Correlation	-0,065	0,244	0,203	-0,084	-0,009	0,107	0,089	,450**	,398*	0,337	0,244	,439*	1	,438*	0
	Sig. (2-tailed)	0,719	0,171	0,258	0,64	0,96	0,554	0,62	0,009	0,022	0,055	0,171	0,011	0,011	0,011	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P14	Pearson Correlation	0,214	0,279	,457**	0,294	0,22	0,232	,348*	,656**	,376*	,496**	,478**	,378*	,438*	1	,420**
	Sig. (2-tailed)	0,233	0,115	0,008	0,097	0,219	0,193	0,047	0	0,031	0,003	0,005	0,03	0,011	0,011	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P15	Pearson Correlation	,352*	,552**	,979**	0,078	0,233	0,109	0,193	,401*	0,211	0,222	0,224	0,203	0,135	,420*	0
	Sig. (2-tailed)	0,044	0,001	0	0,666	0,192	0,547	0,281	0,021	0,239	0,214	0,209	0,257	0,453	0,015	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P16	Pearson Correlation	0,196	0,123	0,02	0,092	0,203	0,011	0,176	,422*	,729**	0,223	0,004	-0,046	0,136	0,285	0
	Sig. (2-tailed)	0,274	0,495	0,911	0,611	0,256	0,952	0,326	0,014	0	0,212	0,984	0,799	0,452	0,108	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P17	Pearson Correlation	0,114	-0,049	-0,024	-0,04	0,291	-0,006	0,197	-0,073	-0,216	0,331	,681**	0,199	0,094	0,133	0
	Sig. (2-tailed)	0,527	0,788	0,893	0,826	0,101	0,972	0,271	0,686	0,227	0,06	0	0,267	0,603	0,461	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P18	Pearson Correlation	0,093	-0,046	-0,152	0,081	,365*	0,051	0,102	0	-0,23	0,075	0,335	0,323	-0,02	0,296	0
	Sig. (2-tailed)	0,608	0,798	0,398	0,655	0,037	0,778	0,574	1	0,198	0,678	0,057	0,067	0,913	0,094	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P19	Pearson Correlation	0,147	0,126	0,169	0,063	,484**	0,054	0,073	0,115	-0,012	0,078	0,053	0,087	0,311	0,168	0
	Sig. (2-tailed)	0,416	0,484	0,348	0,73	0,004	0,764	0,687	0,525	0,947	0,667	0,77	0,628	0,078	0,35	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
P20	Pearson Correlation	,379*	0,208	0,107	,365*	,915**	0,234	0,255	-0,037	-0,089	-0,01	0,293	0,203	-0,072	0,162	0
	Sig. (2-tailed)	0,03	0,247	0,555	0,037	0	0,19	0,152	0,837	0,623	0,957	0,098	0,258	0,692	0,368	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
POU	Pearson Correlation	,546**	,541**	,545**	,373*	,611**	,347*	,555**	,596**	,423*	,565**	,628**	,535**	,421*	,724**	,514*
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,001	0,001	0,032	0	0,048	0,001	0	0,014	0,001	0	0,001	0,015	0	0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
		* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Hasil Uji Reabilitas Pola Asuh Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

LAMPIRAN 4

Data Mentah Penelitian Pola Asuh Orang Tua

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	38
2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	41
3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	1	40
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	47
5	3	2	1	3	1	3	4	2	1	2	3	1	3	2	3	34
6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	36
7	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	39
8	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	1	40
9	2	2	1	3	3	1	2	3	2	1	3	1	2	3	2	31
10	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	40
11	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	1	1	1	1	37
12	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	40
13	3	4	2	3	4	1	3	3	2	3	4	2	4	1	2	41
14	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	40
15	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	1	47
16	1	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	1	41
17	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	1	1	1	38
18	2	2	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	2	28
19	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	2	1	2	44
20	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	1	4	1	3	44
21	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	48
22	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	45
23	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	44
24	2	3	1	3	4	4	3	3	4	4	2	1	2	2	2	40
25	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	37
26	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	42
27	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	1	1	4	1	45
28	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
29	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	1	1	1	2	40
30	1	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	1	1	1	39
31	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	2	1	43
32	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	33
33	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	38
34	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	43
35	3	4	3	4	4	2	3	1	4	2	2	1	3	1	4	41
36	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	1	2	40
37	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	37

38	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	36
39	1	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	1	1	1	1	39
40	2	3	2	3	4	4	4	3	1	4	2	1	1	1	2	37
41	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	42
42	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	1	39
43	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	42
44	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	1	1	1	1	2	38
45	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	1	2	40
46	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	39
47	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	43
48	1	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	1	1	1	1	37
49	2	4	1	2	2	4	2	4	3	2	4	2	2	2	3	39
50	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	1	1	1	41
51	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	4	4	26
52	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	52
53	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	44
54	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	45
55	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	46
56	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	53
57	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	44
58	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	50
59	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	51
60	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	44
61	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	47
62	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	49
63	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	38
64	2	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	43
65	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	45
66	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	42
67	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	28
68	2	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	40
69	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	38
70	2	4	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	32
71	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	31
72	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	35
73	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	1	40
74	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	50
75	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	46
76	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	36
77	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	39
78	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	1	40

79	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	1	1	38
80	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	40
81	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	38
82	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	43
83	3	4	3	4	4	2	3	1	4	2	2	1	3	1	1	38
84	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	1	2	41
85	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	37
86	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	36
87	1	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	1	1	1	1	40
88	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	1	1	1	2	39
89	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	42
90	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	1	39
91	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	41
92	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	1	1	1	1	2	37
93	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	1	1	2	40
94	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	38
95	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	43
96	1	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	1	1	1	1	37
97	2	4	1	2	3	4	2	4	3	2	4	2	2	2	1	38
98	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	1	43
99	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	1	4	1	3	44
100	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	48
101	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	46
102	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	1	41
103	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	1	2	2	2	40
104	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	38
105	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	42
106	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	1	4	1	46
107	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
108	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	1	1	1	2	40
109	1	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	1	1	1	39
110	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	1	42
111	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	33
112	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	38
113	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	43
114	3	4	3	4	4	2	3	1	4	2	2	1	3	1	1	38
115	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	1	2	41
116	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	37
117	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	36
118	1	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	1	1	1	1	40
119	2	3	2	4	4	4	4	3	1	4	2	1	1	1	2	38

120	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	41
121	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	1	39
122	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	41
123	4	4	4	4	2	1	2	2	4	1	4	4	1	2	2	41
124	4	4	4	4	3	1	2	3	3	2	2	4	4	2	4	46
125	3	3	2	4	3	2	4	4	3	1	4	4	1	4	4	46
126	1	4	4	4	4	1	1	1	2	3	2	4	4	2	2	39
127	4	4	4	3	3	3	1	2	3	1	4	4	4	1	3	44
128	1	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	47
129	2	4	3	4	3	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	49
130	2	4	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	4	3	45
131	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	44
132	1	3	4	2	3	1	3	2	2	1	4	4	4	3	3	40
133	4	4	3	3	4	1	4	4	3	1	1	4	4	2	4	46
134	1	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	42
135	2	3	1	2	4	1	3	3	4	1	2	4	4	2	3	39
136	4	3	4	2	3	2	4	4	2	2	2	3	4	2	3	44
137	1	4	4	2	3	1	3	3	3	3	1	3	4	2	3	40
138	1	4	1	2	3	2	1	1	2	1	4	4	3	3	4	36
139	4	3	1	2	3	1	4	3	3	1	1	3	4	2	3	38
140	1	2	4	2	3	1	4	3	3	1	2	3	1	2	4	36
141	4	4	4	2	3	1	1	1	2	2	4	3	4	2	3	40
142	1	4	4	2	4	2	2	2	2	1	1	4	4	2	3	38
143	2	4	4	2	3	1	3	3	2	2	1	4	1	2	3	37
144	4	4	4	2	1	1	1	1	3	3	4	3	1	2	3	37
145	2	3	4	2	3	3	4	1	2	1	1	2	4	2	3	37
146	2	4	1	4	3	1	2	1	2	1	4	4	4	2	3	38
147	4	4	4	2	4	1	3	2	3	2	1	4	4	2	4	44
148	1	4	2	2	3	1	2	1	2	1	2	4	4	2	3	34
149	1	4	4	2	3	1	3	2	2	2	4	4	4	2	1	39
150	2	4	4	4	3	3	1	1	3	1	2	3	4	2	3	40

LAMPIRAN 5

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Test Statistics^a

		Pola Asuh	Kondisi Ekonomi	Hasil Belajar
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.402	.195
	Positive	.038	.015	.017
	Negative	-.091	-.402	-.195
Kolmogorov -Smirnov Z		.542	.874	.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243	.106	.131

a. Grouping Variable: Valid Var

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.488	87.511		
	Pola Asuh	-.166	.267	.849	1.782
	Kondisi Ekonomi	-.074	.275	.821	1.496

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

3. Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.982	4.813		3.736	.014
	Pola Asuh	.051	.109	.038	.462	.645
	Kondisi Ekonomi	.101	.088	.094	1.140	.256

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Change Statistics					Durbin-Watson
		R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	^a	.011	.841	2	147	.433	2.215

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi, Pola Asuh

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

\

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kondisi Ekonomi, ^a Pola Asuh	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.447	.243	2.370

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi, Pola Asuh

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary^f

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.278	.146	1.198
2	.211 ^b	.169	.097	1.172

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi, Hasil Belajar

c. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.058	2	30.029	6.360	.000 ^a
	Residual	251.015	147	4.721		
	Total	311.073	149			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi, Pola Asuh

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.982	3.813		7.339	.000
	Pola Asuh	.731	.109	.305	6.682	.000
	Kondisi Ekonomi	.501	.088	.211	5.670	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficient Correlations^a

Model			Kondisi Ekonomi	Pola Asuh
1	Correlations	Kondisi Ekonomi	1.000	-.132
		Pola Asuh	-.132	1.000
	Covariances	Kondisi Ekonomi	.008	-.001
		Pola Asuh	-.001	.012

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pola Asuh	Kondisi Ekonomi
1	1	2.969	1.000	.00	.00	.00
	2	.026	10.780	.05	.10	.96
	3	.006	22.356	.95	.89	.04

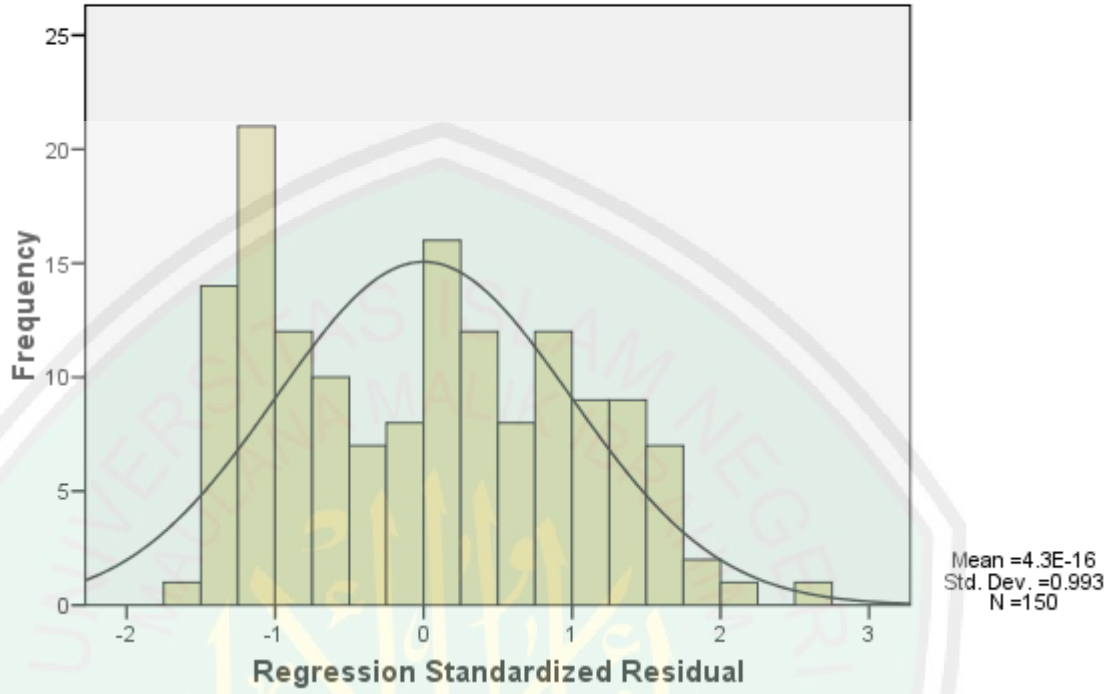
a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	81.58	84.25	82.89	.635	150
Residual	-10.243	15.255	.000	5.936	150
Std. Predicted Value	-2.058	2.149	.000	1.000	150
Std. Residual	-1.714	2.552	.000	.993	150

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Histogram
Dependent Variable: Hasil Belajar



LAMPIRAN 7

**Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS
di MTs Surya Buana Tahun Ajaran 2018-2019**

No.	Nama Siswa	Nilai UAS Semester Ganjil
1.	A Hafidz 'Alauddin	85
2.	Ahda Waliyadien	88
3.	Ahmad Miftahul Khoiri	91
4.	Ayman Adz Dzahiry	90
5.	Aji Adib Mudzaky	87
6.	Arya Rakha Putra Antika	89
7.	Darwisy Zhafran Zulfa	91
8.	Dimas Yusuf Wardhana	82
9.	Dzaky Alif Putra Kurniawan	87
10.	Faza Khoiri Nur Afdi	84
11.	Achmad Zaki Nur Afrizal	84
12.	Afta Wildana Zacky	83
13.	Ahmad Naufal Siregar	92
14.	Andika Adi Nugraha	95
15.	Azka Barreeq Rafif	82
16.	Eqi Raditya Ardhi Praharsa	93
17.	Farra Naufal Faiqul Ummam	85
18.	Farhan Juhaidarrosyad Naz	92
19.	Haidar Muhammad	92
20.	La Tahzan Nunyai Putra Petir	94
21.	Malik Syahputra	90
22.	Moch. Fajar Dwi Aprilianto	77
23.	Muhammad Faris El Hakim	94
24.	Alida Osti Pravda Ariibah	93
25.	Amalia Ramadhani	87
26.	Angelina Nurohmah	89
27.	Aska Java Fahma	81
28.	Aura Izzah Azzahra	90
29.	Berliana Bilqis Az Zahra	91
30.	Diana Fehdilla	78
31.	Jinan Julia Izzati	81
32.	Masyitha Yasmin	85
33.	Nadhia Aliefia	94
34.	Nadya Alya Rafelia	80
35.	Najwa Nabila Nur 'Aini	82
36.	Nardiin Hamzah	78
37.	Qotrun Nada	89
38.	Rafidhah Fitri Uluelang	84

39.	Raudha Mutiara Azzarin	85
40.	Zahrina Lutfia	86
41.	Shofiyah	89
42.	Achmad Adrian Maulana I	79
43.	Ahmad Ammar Afandi	87
44.	Alfian Irfansyah	91
45.	Amir Salim	86
46.	Daffa Tegar A.	80
47.	Endiko Esa Smartio Richi	85
48.	Farhan Ahmad As-Shidiq	85
49.	Hikmal Hawari Muhammad	87
50.	Hildan Arman Maulana	88
51.	Ilham Setiawan	84
52.	Keiko Alifian Welly	89
53.	M. Alviansyah Fajril Al	90
54.	Ma'arif Rozaki Nur Syam	78
55.	Muhammad Alfir Ridho	84
56.	Muhammad Attila Frizal San	82
57.	Muhammad Bintang Yuansyah	84
58.	Muhammad Ghariza Lazuardi	92
59.	Muhammad Najah Sahya	87
60.	Afriyanto Dwi Nugroho	78
61.	Arifat Aji Naufal	84
62.	Aryaputra Rahmadan	82
63.	Azril Vian Nityanohan	83
64.	Azzam Zufar Sabiluna	75
65.	Delon Wahyu Anansyah Putra	77
66.	Fadhil Salman Roqi	91
67.	Fatah Basyar Ilmawan	75
68.	Hadyannoor Arifin	91
69.	M. Akbar Caniago	88
70.	Mohammad Irsyad At Taharrur	89
71.	Mohammad Ruslan Amin	75
72.	Muchammad Ramdhan Putra	85
73.	Muhammad Aril Reyhan A.	77
74.	Muhammad Fharel Khalfani	93
75.	Muhammad Ilham Abbizar	86
76.	Muhammad Iqbal Ramadhani	78
77.	Aflah Hafidzah Amin	83
78.	Alifiyya Nur Fikriya	77
79.	Anindita Bilqis Daniswara	76
80.	Azzahra Attaqina	85
81.	Cheilline Fasha Regar	84
82.	Dinda Aliya Nabilah	84

83.	Fathimah Azahra	82
84.	Hanifiya Tussamha Adieb	83
85.	Izzatul Karimah	76
86.	Nabila Gamaliyah Az Zahra	76
87.	Nadyah Hafizah Azalianti	77
88.	Nasywa Mutiara Ramadhani	77
89.	Neisyah Mutiara Andria Irawan	78
90.	Puspita Hizyul Hawaya	76
91.	Sirin Mustofa Al Khotib	77
92.	Siti Nur Latifatuz Zahro	77
93.	Sukma Ayu Salsabila	79
94.	Zahrotul Mufarihah	86
95.	Abbyaz Putra Gustin H.	77
96.	Alvito Dony Renaldi Putra R	77
97.	Bintang Yuda Ardana	75
98.	Candra Kurniawan R.	79
99.	Firdaus Mochamad	77
100.	Habibi Rohmatulloh Hasan	75
101.	Hafizh Muhammad Rabbani	80
102.	Hamzah Ilham Wahyudi	78
103.	Irsyadul 'Tbad El-Haq	75
104.	M. Aryandy Abdi	77
105.	M. Aulia Hafidz Alfarizi	77
106.	M. Farhan Arsyah Bahi	79
107.	Mahesa Maulana Yusuf	76
108.	Moch.Adi Fauzi Saputra	76
109.	Moh. Naza Haikal	75
110.	Mousa Hamdallah	76
111.	Muhammad Arroyan	77
112.	Rashad Adnan Atmojo	82
113.	Reyner Bagus Sulaiman A.	76
114.	Widya Sarjana Sinlamba	76
115.	Aisyah Nurqolbina	75
116.	Alika Amalia	76
117.	Alithya Zahra Raihani	78
118.	Annisa Aleyda Syahfitri	80
119.	Atiqa Ratu Khazanah	77
120.	Bilqis	75
121.	Chalista Maharani	92
122.	Davana Az Zhara	76
123.	Dyah Nurhaliza Halim	75
124.	Erina Felicia	75
125.	Fikha Azzah Dinah Ulfah	87
126.	Galuh Putri Maharani	80

127.	Ghina Rahima Izza R.	89
128.	Ikmalunisa Annora	82
129.	Laila Syifa	75
130.	Maurice Shafina Hanum H. E.	75
131.	Mutiara Kusuma Sekar	75
132.	Nashwa Fakhriya Aziza	83
133.	Nurul Bakhira	91
134.	Nuzuliatu Sholihah	73
135.	Raihany Nazwa Azjahra	76
136.	Salsabila Mazarina	85
137.	Sattya Attika Zildjian Khrisna	92
138.	Sirin Areta Wibawa	75
139.	Sybilla Faaza Elzeeda M.	81
140.	Tsabita Azzah Kamila	85
141.	Aisyah Fadilah Nur Diniah	83
142.	Akhlesia Asiah Fanani	82
143.	Al-Badi'a Najwa Salsabila	87
144.	Annisa Sinta Dewi	83
145.	Athalia Jasmine Oganti	86
146.	Aulia Rahma Sumarsono	84
147.	Aura Diva Putri Fauzi	89
148.	Aurelia Marsha Nurshoba	83
149.	Chusnul Chotimah	87
150.	Dewi Aisyah	99

LAMPIRAN 8**Dokumentasi Penelitian**

Pengisian angket oleh kelas 9C dengan dampingan guru mata pelajaran IPS
Bpk. Farihul Muflihin S.Pd



Pengisian angket oleh kelas 8B dengan dampingan guru mata pelajaran IPS
Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd



Pengisian angket oleh kelas 7A dengan dampingan guru mata pelajaran IPS
Ibu Siti Zubaidah, S.Pd



Pengisian angket oleh kelas 7B dengan dampingan guru mata pelajaran IPS
Ibu Siti Zubaidah, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1055 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

30 Juli 2019

Kepada
 Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fadhullah El Rosyida
 NIM : 15130075
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2010
 Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Surya Buana Kota Malang**

Lama Penelitian : **Juli 2019 sampai dengan September 2019**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxirnille (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1914 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

24 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fadhullah El Rosyida
NIM : 15130075
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Surya Buana Kota Malang
Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
 Jalan Raden Panji Suroso No. 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684
<http://www.kemenagkotamalang.com> email : mapendakotamalang@ymail.com

Nomor : B-2253/Kk.13.25.2/TL.00/08/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

7 Agustus 2019

Kepada
 Yth. Kepala MTs Surya Buana
 Di
 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan FITK Universitas Islam Negeri MALIKI Malang nomor: 1955/Un.03.1/TL.00.1/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : FADHLULLAH EL ROSYIDA
 NIM : 15130075
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Surya Buana Kota Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan Penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



an Kepala
 Kasi Pendidikan Madrasah

Dr. SUTRISNO, M.Pd
 NIP.196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
2. Dekan FITK Universitas Islam Negeri Mailiki Malang
3. Mahasiswa yang bersangkutan



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

N S M : 121235730019 NPSN : 20583822

"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtssuryabuana.sch.id>
email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.244/513.02.05/MTs-SB/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala MTs Surya Buana

Nama Madrasah : MTs Surya Buana

Alamat Madrasah : Jl. Gajayana IV/631 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : FADHLULLAH EL ROSYIDA

NIM : 15130075

Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas skripsi "**Pengaruh Pola Asuh dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Surya Buana Kota Malang**" di MTs Surya Buana pada tanggal 24 Juli s/d 09 Agustus 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Agustus 2019

Kepala Madrasah,



Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398


BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : TADHLULLAH EL ROSYIDA
Nim : 15130075
Judul : PENGARUH POLA ASUH DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DI MTs SURYA BUANA MALANG
Dosen Pembimbing : DWI SULISTIAMI, MSA., AK, CA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	16-8-2014	Uji Validitas & Reliabel ^{kuisioner}	Jh.
2	28-8-2014	Penjelasan kurang pd hasil ^{penelitian}	Jh.
3	2-09-2014	-Penulisan kata awalan - Spasi	Jh.
4	10-09-2014	Penjelasan pd Pembahasan	Jh.
5	18-09-2014	Revisi Bab VI.	Jh.
6	24-09-2014	- Revisi penulisan - revisi kesimpulan	Jh.
7	9-10-2014	- Kata hubung diawal kalimat - Penjelasan di Bab pembahasan kurang	Jh.
8	15-10-2014	ACC Ujian Skripsi	Jh.
9			
10			
11			
12			

Malang, 20.....
Mengetahui,
Kajur PIPS,


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 2006042001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fadhlullah El Rosyida

NIM : 15130075

Alamat : Jalan Tlogo Indah Gang V/28A Kelurahan
Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota
Malang

Email : elrosyida97@gmail.com

No. Telp : 08157144811

Riwayat Pendidikan

1. SDN Tlogomas 02 Tahun 2003-2009
2. MTs Surya Buana Malang Tahun 2009-2012
3. MAN 1 Kota Malang Tahun 2012-2015
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015-2019